

**TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN FUTSAL SISWA
PESERTA EKSTRAKURIKULER SDIT SALMAN AL FARISI 2
JETIS WEDOMARTANI NGEMPLAK SLEMAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Kusnun Lukmanto
12604221038

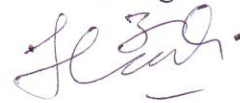
**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis Wedomartani Ngemplak Sleman D.I.Yogyakarta” yang disusun oleh Kusnun Lukmanto, NIM 12604221038 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juni 2016

Pembimbing



Nurhadi Santosa, M. Pd.

NIP.19740317 200812 1 008

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis Wedomartani Ngemplak Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta” benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 28 Juni 2016

Yang menyatakan,



Kusnuri Lukmanto

NIM. 12604221038

HALAMAN PENGESAHAN

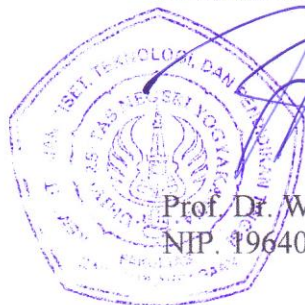
Skripsi yang berjudul “Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis Wedomartani Ngemplak Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta” yang disusun oleh Kusnun Lukmanto, NIM 12604221038 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Juni 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nurhadi Santoso, M.Pd.	Ketua Penguji		25/7/2016
Hedi Ardiyanto H, M.Or.	Sekretaris Penguji		21/7-16
Agus Susworo DM, M.Pd.	Penguji I (Utama)		20/7/16
Saryono, M.Or.	Penguji II (Pendamping)		25/7-16

Yogyakarta, Juli 2016

Dekan
Fakultas Ilmu Keolahragaan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

1. “Fabiayyi’ala irobbikuma tukadziban-Nikmat Tuhanmu yang manakah yang engkau dustakan” (QS. Ar Rahman).
2. “Ya Allah, aku memohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, rezeki yang baik, dan amal yang diterima” (HR. Ahmad dan Ibnu Majah).
3. “Ilmu pengetahuan tanpa agama adalah cacat, dan agama tanpa ilmu pengetahuan adalah buta” (Albert Einstein).
4. “Mulailah dengan bismillah, dan akhirilah dengan Alhamdulillah, kemudian syukuri apa yang telah kamu peroleh hari ini. (Penulis).
5. “Kerjakanlah apa yang menjadi kewajibanmu dan jangan pernah meninggalkan sholatmu!” (Penulis).
6. “Nasihat paling hebat adalah nasihat kedua orangtua” (Penulis).
7. ”Bersyukurlah dengan keadaanmu dan jangan pernah mengeluh dengan apapun keadaanmu” (Penulis).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah, Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW kupersembahkan karya kecilku untuk orang yang aku sayangi:

1. Kedua orang tuaku Bapak Parija dan Almh. Ibu Saniyah yang senantiasa terus mendukung, menyemangati dan mendoakanku. Gelar Sarjana yang kini ada di pundak anakmu ini akan aku jadikan tanggung jawab untuk menjadi anak yang lebih berbakti dan dapat dibanggakan oleh kalian.
2. Kedua kakakku Bachroni dan Amanudin yang selalu memberikan semangat untuk terus berjuang dan jangan putus asa dalam menuntut dan membagikan setiap ilmu. Semoga kalian dimudahkan dalam segala urusan.

**TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN FUTSAL SISWA
PESERTA EKSTRAKURIKULER SDIT SALMAN AL FARISI 2
JETIS WEDOMARTANI NGEMPLAK SLEMAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**Oleh:
Kusnun Lukmanto
NIM. 12604221038**

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan atas permasalahan keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler yang belum dikuasai dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler di SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei. Teknik pengambilan datanya menggunakan tes dan pengukuran dengan instrumen model tes keterampilan dasar futsal bagi pemain KU 10-12 tahun dari Dian Ika Purba R.W. dan Wara Kushartanti (2014) dengan validitas tes sebesar 0,765. Populasi dan sampel dalam penelitian berjumlah 40 anak. Diambil dengan teknik *purposive sampling* menjadi 22 anak. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif statistik yang dituangkan dalam bentuk *presentage* yang mengacu norma Penilaian Keterampilan Bermain Futsal KU 10-12 tahun.

Hasil penelitian tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta, menunjukkan bahwa 2 siswa (9,09%) berada dalam kategori “kurang sekali”, 9 siswa (40,91%) berada dalam kategori “kurang”, 7 siswa (31,82%) berada dalam kategori “sedang”, 3 siswa (13,64%) berada dalam kategori “baik” dan 1 siswa (4,55%) berada dalam kategori “baik sekali”.

Kata kunci: *Keterampilan Dasar Futsal, Peserta Ekstrakurikuler Futsal.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga proses penyusunan skripsi yang berjudul “Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta” dapat terselesaikan. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jasmani di Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta. Keberhasilan penyusun skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan, bimbingan, dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., Rektor UNY yang telah memberi ijin penulis untuk menyelesaikan kuliah di FIK UNY.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY yang telah memberi ijin dalam pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Erwin Setyo Kriswanto M.Kes., Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY atas segala kemudahan yang diberikan
4. Bapak Dr. Guntur, M.Pd., Ketua Prodi PGSD Penjas yang telah menyetujui dan mengijinkan pelaksanaan penelitian ini.
5. Bapak Drs. R. Sunardianta, M.Kes., Penasehat Akademik yang telah membantu penulis dalam permasalahan akademik dan penyusunan skripsi.
6. Bapak Nurhadi Santoso, M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi yang selama penyusunan skripsi ini memberikan bimbingan dengan sabar dan pengertian.

7. Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang bermanfaat, serta seluruh staf karyawan FIK UNY yang telah memberikan pelayanan untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
8. Kepala SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis Wedomartani Ngemplak Yogyakarta, terima kasih atas dukungan dan bantuannya selama penelitian berlangsung.
9. Bapak Rochmat Triyanto, S.Pd., Guru pendidikan jasmani SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis Wedomartani Ngemplak Yogyakarta yang telah membantu melaksanakan penelitian.
10. Teman-teman seperjuangan di PGSD PENJAS'12, IMORI DIY, HIMA PGSD PENJAS, KMH AL HIDAYAH, DPM REMA UNY, UKM Sepak Takraw, dan Sedulur Prof Ithemouthy yang telah membantu dalam persiapan menghadapi organisasi nyata di masyarakat kelak.
11. Assih Nurgholibah, Mbak Tini, Imam Marzuki, Tri Mukti, terima kasih persaudaraan dan persahabatan ini, semoga kalian selalu diberikan kelancaran dalam segala urusan.
12. Semua pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungan demi terselesaikannya penelitian ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penyusun pada khususnya.

Yogyakarta, 28 Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATAPENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori.....	11
B. Penelitian yang Relevan.....	37
C. Kerangka Berpikir.....	39
 BAB III Metode Penelitian	
A. Desain Penelitian.....	41
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	41
C. Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	43

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian.....	51
B. Hasil Penelitian.....	51
C. Pembahasan.....	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	57
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	57
C. Keterbatasan Penelitian.....	58
D. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Norma Penilaian Keterampilan Bermain Futsal.....	50
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler di SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis, Wedomartani, Sleman, Yogyakarta.....	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bentuk dan Ukuran Lapangan Futsal.....	18
Gambar 2. Bentuk dan Ukuran Gawang Futsal.....	19
Gambar 3. Bola Futsal.....	20
Gambar 4. Tes Keterampilan Dasar Futsal Bagi Pemain KU 10-12 Tahun.....	47
Gambar 5. Histogram Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler di SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis, Wedomartani, Sleman, Yogyakarta....	52

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas.....	63
Lampiran 2. Surat Rekomendasi Penelitian dari Kantor Kesatuan Bangsa.....	64
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian dari Kepala BAPEDA Sleman.....	65
Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	66
Lampiran 5. Sertifikat Kalibrasi <i>Stopwatch</i>	67
Lampiran 6. Sertifikat Kalibrasi Ban Ukur (Meteran).....	69
Lampiran 7. Kartu Bimbingan Skripsi.....	71
Lampiran 8. Petunjuk Instrumen Penelitian.....	72
Lampiran 9. Data Hasil Penelitin.....	76
Lampiran 10. Tabel <i>T Score</i>	81
Lampiran 11. Data Peserta Ekstrakurikuler Futsal.....	82
Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan yang ada di SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta dilakukan melalui dua kegiatan yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler di SDIT Salman Al Farisi 2 merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Kegiatan ini merupakan kegiatan pokok yang terdapat proses belajar mengajar yang dilakukan antara guru dengan peserta didik.

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antarmata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya (Yudha M. Saputra, 1998: 6-7). Karena itu, kegiatan ekstrakurikuler di SDIT Salman Al Farisi 2 diadakan dengan tujuan untuk meningkatkan minat dan bakat anak dalam rangka menyalurkan hobi dan untuk memajukan sekolah. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis, yaitu kegiatan ekstrakurikuler futsal.

Menurut pendapat dari Muhammad Asriady Mulyono (2014: 6) di Indonesia, futsal masuk pada akhir tahun 2000 dan berkembang pesat hingga sekarang. Perkembangan olahraga futsal yang semakin cepat dan dapat diterima oleh berbagai kalangan, karena itu menjadikan sekolah-

sekolah membentuk kegiatan ekstrakurikuler futsal mulai dari SD, SMP, dan SMA. Apalagi dengan adanya kompetisi futsal antarsekolah yang sudah banyak dilaksanakan, itulah yang menjadi dasar terbentuknya ekstrakurikuler futsal yang ada di SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kegiatan ekstrakurikuler futsal di SDIT Salman Al Farizi 2 dilaksanakan di Gelora Futsal Yogyakarta tepatnya di Sambirejo, Wedomartani, Ngemplak, Sleman. Lapangan yang digunakan berupa lapangan rumput sintetis. Pelaksanaan ekstrakurikuler futsal dilatih oleh seorang guru penjas dan satu pelatih futsal, dimulai setiap hari senin tepat pukul 15.00-16.00 WIB dengan diikuti oleh 40 peserta. Sarana dan prasarana yang digunakan meliputi dua tempat lapangan futsal di Gelora Futsal Yogyakarta dengan masing-masing lapangan terdapat 2 gawang dan 2 bola.

Sedangkan sarana dan prasarana dari sekolah meliputi gedung olahraga sekolah, bola 5 buah, gawang 2 buah, *cone* kecil 12 buah, *cone* besar 12 buah. Dilihat dari sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, apabila dimanfaatkan dengan baik maka dapat digunakan ketika pelaksanaan ekstrakurikuler. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada akan membuat pelaksanaan ekstrakurikuler futsal dapat berjalan sebagaimana mestinya. Namun kenyataanya sarana dan prasarana yang ada kurang dimanfaatkan dengan baik. Sebagai contoh adanya bola futsal yang tidak dirawat dengan baik dan terlihat kempes, ada beberapa *cone*

yang rusak yang terdapat di almari gedung olahraga sekolah. Hal tersebut membuat pelaksanaan ekstrakurikuler dilaksanakan di lapangan futsal Gelora Futsal Yogyakarta.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler futsal di SDIT Salman Al Farisi 2 sekaligus sebagai pembinaan futsal pada usia muda harus disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, tidak memberatkan bagi anak dan harus disesuaikan dengan karakteristik anak yaitu menyukai permainan aktif, minat terhadap olahraga kompetitif dan permainan terorganisasi meningkat, rasa kebanggaan akan keterampilan yang dikuasai tinggi, mencari perhatian orang dewasa, pemujaan kepahlawanan tinggi, mudah gembira, kondisi emosionalnya tidak stabil, dan mulai memahami arti akan waktu dan ingin mencapai sesuatu pada waktunya (Hurlock, 2000: 22).

Karakteristik anak yang telah disebutkan pada paragraf sebelumnya ini, peneliti melihat bahwa ada karakteristik anak yang terlihat sangat menonjol yaitu mudah gembira dan kondisi emosionalnya tidak stabil. Hal itulah yang mengakibatkan peserta futsal masih susah diatur. Dengan situasi dan kondisi seperti itu membuat pelatih harus tanggap dalam mengatur, membina dan mengawasi peserta ekstrakurikuler dalam pelaksanaan ekstrakurikuler futsal sampai selesai.

Ekstrakurikuler futsal yang baik tentu dengan adanya koordinasi yang baik antara pelatih dan peserta ekstrakurikuler. Dengan koordinasi yang baik dan sesuai, maka materi yang disampaikan oleh pelatih dapat

diterima dengan baik dan dapat diterapkan oleh peserta ekstrakurikuler futsal. Namun kenyataannya, masih kurang koordinasi antara pelatih dan peserta ekstrakurikuler futsal mengenai materi latihan, menjadikan peserta ekstrakurikuler futsal terkadang tidak paham, bahkan meminta untuk langsung bermain. Sebagai contoh ketika latihan dimulai hanya menggunakan 2 buah bola dan pemain harus bergantian dengan menunggu terlalu lama hal tersebut membuat peserta menjadi bosan.

Menurut Andri Irawan (2009: 22) untuk menjadi pemain futsal yang baik setidaknya pemain harus menguasai keterampilan atau teknik dasar futsal, diantaranya meliputi: mengumpan bola (*passing*), mengumpan lambung (*chipping*), menguasai bola (*controlling*), menggiring bola (*dribbling*), menyundul bola (*heading*) dan menembak bola (*shooting*). Teknik-teknik tersebut merupakan kunci dalam bermain futsal. Akan tetapi dalam menguasai teknik dasar tersebut butuh waktu yang lama dan perlu latihan teratur, berkelanjutan dan sesuai dengan program latihan yang dibuat serta disesuaikan dengan porsi latihan.

Berkaitan dengan keterampilan dasar yang telah disebutkan pada paragraf sebelumnya, peneliti mengamati ada beberapa keterampilan dasar bermain futsal yang terlihat masih kurang pada beberapa peserta ekstrakurikuler futsal SDIT Salman Al Farisi 2. Keterampilan dasar futsal tersebut antara lain: mengumpan bola (*passing*), menguasai bola (*controlling*), menggiring bola (*dribbling*), dan menembak bola (*shooting*).

Keterampilan dasar mengumpan bola (*passing*) merupakan dasar yang harus dikuasai pemain futsal. Kemampuan dalam melakukan *passing* yang baik akan menjadikan keuntungan dalam bermain dan dapat menguasai jalannya pertandingan. Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan dari Andri Irawan (2009: 22-25) yang menyatakan bahwa *passing* merupakan salah satu teknik dasar permainan futsal yang sangat dibutuhkan oleh setiap pemain, karena dengan lapangan yang sangat rata dan ukuran yang dangat kecil dibutuhkan *passing* yang keras dan akurat karena bola yang meluncur sejajar dengan tumit pemain, sebab hampir sepanjang permainan futsal menggunakan *passing*. Pada kasus-kasus di ekstrakurikuler futsal SDIT Salman Al Farisi masih banyak siswa yang melakukan *passing* dengan tendangan keras atau terlalu lemah, ketika *passing* lurus dari tepi lapangan bola keluar lapangan sehingga bola yang diberikan ke teman tidak sesuai sasaran yang dituju, dan masih banyak bercanda.

Pada keterampilan dasar menguasai bola atau *controlling*, ini merupakan dasar bermain futsal yang penting bagi pemain futsal. Menurut Asmar Jaya (2008: 62-63), tujuan menerima/menghentikan bola yaitu untuk mengontrol bola termasuk di dalamnya untuk`mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan dan mempermudah *passing*. Sesuai pernyataan tersebut, tujuan menerima/menghentikan bola yaitu untuk mengontrol bola, namun pada pelaksanaan ekstrakurikuler futsal beberapa peserta terlihat masih kurang dalam mengontrol bola. Sebagai

contoh kasus-kasus yang sering dihadapi siswa yaitu ketika melakukan *controlling*, bola sering memantul dari kaki dan mudah dikuasai oleh lawan, ketika mau menerima bola dari teman bola yang dikuasai terkadang menjatukan dirinya sendiri.

Selanjutnya pada keterampilan dasar *dribbling*, dimana peserta futsal ada yang sudah menguasai *dribbling* dengan baik, namun ada beberapa siswa kurang memperhatikan apa yang sudah diinstruksikan oleh pelatih dan pada pelaksanaannya ditemukan beberapa kasus mengenai kurangnya keterampilan dasar *dribbling*. Sebagai contoh pada pelaksanaan ekstrakurikuler futsal di SDIT Salman Al Farisi 2, kasus-kasus yang dihadapi siswa ekstrakurikuler pada saat melakukan *dribbling*, bola sering terlepas dan jauh dari jangkauan kaki, terlalu berlama-lama dalam menguasai bola sehingga bola dapat dikuasai oleh lawan.

Sedangkan pada keterampilan dasar menembak bola atau *shooting* lebih menekankan pada usaha dalam menciptakan gol ke gawang. Hal itu dikuatkan dengan pernyataan Justinus Lhaksana (2011: 34-35) yang menyatakan bahwa *shooting* merupakan teknik dasar yang harus dikuasai setiap pemain. Teknik ini merupakan cara untuk menciptakan gol. Ini disebabkan seluruh pemain memiliki kesempatan untuk menciptakan gol dan memenangkan pertandingan. Akan tetapi pada pelaksanaannya ditemukan beberapa kasus mengenai kurangnya keterampilan dasar *shooting*. Sebagai contoh peserta ekstrakurikuler futsal dalam melakukan *shooting* masih kurang akurat dan tidak tepat sasaran, bahkan pada saat

bermain sering bercanda, bola tidak diarahkan ke gawang tetapi ditendang ke arah teman atau ke arah lawan sehingga minim dalam menciptakan gol. Dengan keadaan tersebut, maka penguasaan keterampilan dasar *shooting* yang dikuasai peserta masih kurang.

Keterampilan dasar bermain futsal yang dimiliki setiap individu berbeda-beda. Tingkatan tekniknya pun bermacam-macam, ada yang baik, cukup dan ada yang kurang. Misalnya kemampuan *passing* peserta ekstrakurikuler futsal SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis yang masih kurang terarah, kemampuan *controlling* masih kurang baik sehingga bola memantul dari kaki, kemampuan menggiring bola masih kurang, hal ini terlihat ketika menggiring bola sangat mudah direbut oleh pemain lawan, dan kemampuan menembak bola juga tidak akurat masih sangat lemah, bola mudah ditangkap oleh penjaga gawang ada beberapa tembakan yang keras namun melenceng jauh dari gawang, dan minim terciptanya gol.

Hal itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler. Sebagai langkah mengetahui seberapa besar keterampilan dasar bermain futsal, mempermudah dalam mengelompokkan pemain, dan sebagai pemilihan pemain futsal jika ada suatu turnamen, sebab di SDIT Salman Al Farisi 2 belum pernah diadakan tes keterampilan dasar bermain futsal, sehingga pelatih ekstrakurikuler belum dapat mengidentifikasi seberapa baik kemampuan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal. Melalui tes keterampilan bermain futsal diharapkan dapat mengetahui seberapa besar

tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler di SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis. Penelitian ini berjudul: “Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi berbagai permasalahan sebagai berikut:

1. Materi latihan yang disampaikan guru dan pelatih kurang bisa dipahami oleh siswa, sehingga membuat peserta ekstrakurikuler futsal bosan dengan materi latihan bahkan meminta untuk langsung bermain.
2. Beberapa peserta ekstrakurikuler futsal di SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis dalam mengumpan bola (*passing*) kurang baik.
3. Beberapa siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis dalam mengontrol bola (*controlling*) kurang baik.
4. Beberapa peserta ekstrakurikuler futsal di SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis dalam menggiring bola (*dribbling*) kurang baik.
5. Beberapa siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis dalam menembak bola (*shooting*) kurang baik.
6. Belum diketahuinya tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak terlalu meluas, sehingga menimbulkan penafsiran yang berbeda beda, maka penulis memberikan batasan masalah

yang akan diteliti, yaitu : Tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler di SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat diambil dan dirumuskan suatu permasalahan, yaitu: “Seberapa baik tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler di SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat keberbagai pihak, antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini dapat memberikan bukti secara ilmiah mengenai tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler di SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta sehingga dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, khususnya futsal.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi mengenai tingkat keterampilan dasar bermain futsal.

- a. Bagi peserta ekstrakurikuler futsal, dapat mengetahui keterampilan dasar dalam bermain futsal dan setelah mengetahui hasil dari penelitian ini diharapkan pemain akan termotivasi, sehingga berpartisipasi aktif untuk meningkatkan keterampilan dasar bermain futsal.
- b. Bagi guru/pelatih, digunakan sebagai tolak ukur untuk memberikan program latihan selanjutnya dan latihan untuk meningkatkan keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal.
- c. Dapat memberikan sumbangan kepada SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama pada kegiatan ekstrakurikuler futsal.
- d. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta: hasil penelitian ini dijadikan bahan dasar kepustakaan dalam penelitian selanjutnya khususnya yang berhubungan dengan tingkat keterampilan dasar bermain futsal.

.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Keterampilan

Keterampilan sangat penting dalam menentukan hasil suatu tugas. Keterampilan dapat menunjukkan pada aksi khusus yang ditampilkan atau pada sifat dimana keterampilan dilaksanakan. Banyak suatu kegiatan atau aktivitas yang dianggap suatu keterampilan. Untuk memperoleh tingkat keterampilan diperlukan pengetahuan yang mendasar tentang bagaimana keterampilan bisa dihasilkan atau diperoleh serta faktor-faktor apasaja yang berperan dalam mendorong keterampilan tersebut.

Menurut Amung Ma'mun dan Yudha (2000: 57), keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien. Semakin tinggi kemampuan seseorang mencapai tujuan yang diharapkan, maka semakin terampil orang tersebut. Istilah terampil digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan seseorang. Sehingga yang dimaksudkan dengan keterampilan adalah kemampuan gerak dengan tingkat tertentu yang dipandang sebagai aktivitas gerak yang terdiri dari sejumlah respon gerak dan persepsi yang didapat melalui belajar untuk tujuan tertentu.

Penguasaan keterampilan dasar dalam berbagai cabang olahraga termasuk futsal sangat diperlukan agar permainan dapat

berjalan dengan baik. Penguasaan keterampilan dasar bermain futsal yang baik akan mendukung permainan itu sendiri. Menurut Sudrajat Prawirasaputra (2000, 19) secara umum keterampilan dasar dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu: (1) keterampilan lokomotor, (2) keterampilan non-lokomotor, dan (3) keterampilan manipulatif.

Sedangkan menurut Catur Sri Nugroho (2013: 2), keterampilan dapat diartikan sebagai indikator dari tingkat kemahiran atau penguasaan suatu hal yang memerlukan gerak tubuh. Keterampilan dapat menunjuk pada aksi khusus yang ditampilkan. Banyak kegiatan yang dianggap sebagai suatu keterampilan dan derajat penguasaan yang dicapai menggambarkan tingkat keterampilannya, atau dengan kata lain satu atau beberapa pola gerak/perilaku yang diperkuat dapat disebut dengan keterampilan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan merupakan derajat atau tingkat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien yang dipelajari atau ditingkatkan melalui belajar terus menerus. Keterampilan didapat melalui belajar mengolah gerak tubuh, semakin baik kemampuan untuk mencapai tujuannya yang dipelajari maka semakin terampil orang tersebut atau keterampilan merupakan suatu pola gerakan mengolah tubuh dengan yang diperkuat melalui belajar yang konsisten.

2. Hakikat Ekstrakurikuler

Pembelajaran pendidikan jasmani sangat erat kaitannya dengan aktivitas fisik yang dilakukan oleh siswa, bahkan di lingkungan sekolah siswa yang mengikuti pembelajaran jasmani sangat antusias. Di sekolah dasar pada saat ini sudah banyak dijumpai pembelajaran di luar jam sekolah atau ekstrakurikuler baik ekstrakurikuler seni, olahraga maupun yang lainnya. Melalui pembelajaran ekstrakurikuler guru dapat menyaring siswa-siswanya yang akan mengikuti suatu perlombaan dan guru dapat melatih dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Menurut Suryosubroto (1997: 270) kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, bermacam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan sekolah di luar jam pelajaran biasa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dan yang lain bisa saling berbeda. Variasinya ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah.

Sedangkan menurut Yudha M. Saputra (1998: 6-7), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan

pengembangan dari kegiatan intrakurikuler atau merupakan aktivitas tambahan.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk kegiatan seni, pengembangan kepribadian, dan kegiatan positif yang bertujuan untuk kemajuan siswa di sekolah. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pendidikan jasmani menurut Husdarta (2009:24), ada tiga hal bisa menjadi sumbangan unik dari pendidikan jasmani, yaitu: 1) Meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan siswa, 2) Meningkatkan terkuasainya keterampilan fisik yang kaya, serta 3) Meningkatkan pengertian siswa dalam prinsip-prinsip gerak serta bagaimana menerapkannya dalam praktik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan menggali dan kreativitas siswa sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Tujuan lainnya yaitu untuk meningkatkan jiwa sosial, meningkatkan suasana menyenangkan, serta sebagai media untuk meningkatkan karier berdasarkan potensi, minat, dan bakat yang dimiliki siswa.

SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis merupakan salah satu sekolah yang mempunyai kegiatan ekstrakurikuler futsal. Futsal saat ini merupakan permainan yang paling digemari berbagai kalangan, oleh karena itu diadakannya kegiatan ekstrakurikuler futsal dengan peserta

mulai dari kelas 3, 4, dan 5. Pelaksanaannya setiap hari senin pukul 15.00 sampai 16.00 di Gelora Futsal Yogyakarta yang terletak di Sambirejo, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut bermuara pada terbentuknya tim futsal untuk mengikuti berbagai kejuaraan futsal dijenjang sekolah dasar SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis.

3. Hakikat Permainan Futsal

a. Pengertian Futsal

Permainan futsal identik dengan sebutan olahraga sepakbola yang diminikan. Perbedaan yang begitu terlihat dari permainan futsal adalah lamanya waktu yang digunakan untuk bermain sedangkan untuk penguasaan teknik dasar tetap sama dengan sepakbola. Permainan ini dimainkan oleh 5 orang termasuk penjaga gawang dan biasanya dimainkan di dalam suatu ruangan.

Futsal merupakan olahraga yang dimainkan oleh lima orang dengan salah satunya sebagai penjaga gawang. Futsal diciptakan di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930, oleh Juan Carlos Ceriani saat Piala Dunia di gelar di Uruguay. Olahraga ini dinamakan *futebol de salao* (bahasa Portugis) atau *futbol sala* (bahasa Spanyol) yang maknanya sama, yakni sepak bola ruangan. Dari kedua bahasa tersebut dapat disingkat menjadi futsal. Pada tahun 2002 olahraga ini mulai merambah ke Indonesia dengan cepat dan mendapatkan

tempat di hati para pecinta olahraga sepak bola sampai sekarang (Asmar Jaya, 2008: 2).

Menurut Justinus Lhaksana (2011: 7), futsal adalah permainan yang sangat cepat dan dinamis. Dari segi lapangan yang relatif kecil, hampir tidak ada ruangan untuk membuat kesalahan. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama antarpemain lewat *passing* yang akurat, bukan hanya untuk melewati lawan. Ini disebabkan dalam permainan futsal pemain selalu berangkat dengan falsafat 100% *ball possession*. Akan tetapi melalui *timing* dan *positioning* yang tepat, bola dari lawan akan direbut kembali.

Sedangkan menurut Baharudin (2015: 25-26), Dilihat dari kebutuhan teknik serta taktik, olahraga futsal hampir sama dengan sepakbola. *Shooting* dalam futsal juga dengan punggung kaki walaupun banyak dijumpai menggunakan ujung sepatu. *Passing* dengan kaki bagian dalam atau luar. Namun perbedaan yang mencolok adalah saat melakukan kontrol bola atau *stopball*. Jika dalam sepakbola banyak menggunakan kaki bagian dalam atau bagian luar, jika dalam olahraga futsal akan lebih efektif dengan kaki bagian bawah. Dengan permukaan lapangan keras dan setiap pemain yang dituntut untuk cepat mengalirkan bola dan tidak boleh melakukan kontrol jauh dari penguasaan, metode kontrol dengan telapak kaki atau kaki bagian bawah dirasa paling pas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa futsal merupakan suatu permainan olahraga yang dimainkan oleh dua tim yang berbeda, satu tim terdiri dari 5 pemain salah satu pemain menjadi penjaga gawang, permainan dilakukan dalam dua babak dengan durasi waktu 2x20 menit. Permainan ini biasanya dimainkan di dalam ruangan dan tidak jauh berbeda dengan sepak bola pada umumnya. Permainan futsal lebih kurang 80-90% merupakan permainan mengumpan (*passing*). Dalam permainan ini membutuhkan keterampilan, kondisi fisik yang prima dan determinasi yang baik dengan memanfaatkan kondisi lapangan yang cenderung sempit dan waktu yang relatif singkat. Untuk menentukan kemenangan dalam setiap pertandingan yang dilaksanakan sama dengan sepak bola yaitu dengan banyaknya gol yang tercipta.

b. Peraturan Olahraga Futsal

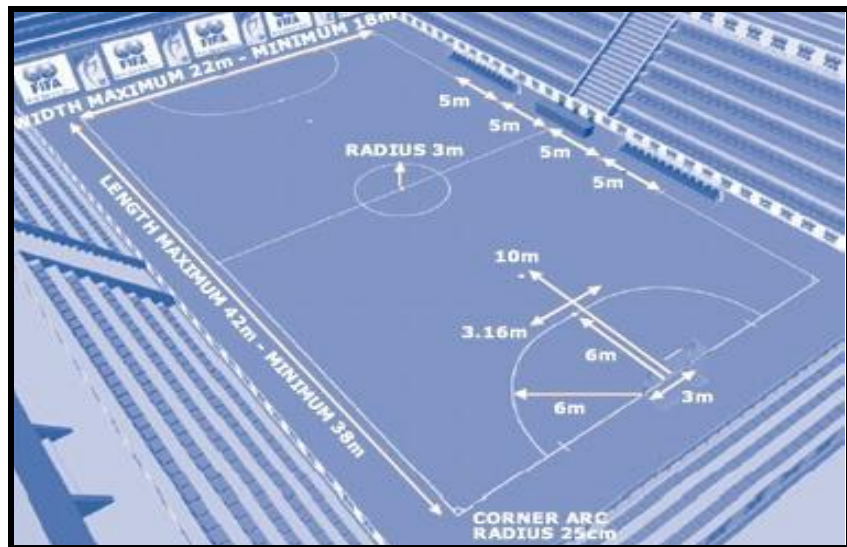
Permainan ini berdurasi waktu 2x20 menit dalam setiap pertandingan. Pada turnamen kecil durasi waktu yang digunakan 2x10 menit atau 2x15 menit di setiap pertandingan yang berlangsung. Dalam permainan futsal peraturan-peraturan yang digunakan hampir sama dengan sepak bola pada umumnya dan juga peraturan dalam futsal sudah ditentukan oleh FIFA.

FIFA juga berkepentingan menerapkan aturan-aturan mengenai futsal yang bersifat mengikat dan wajib dipatuhi oleh seluruh kalangan yang berkecimpung dalam olahraga futsal.

Berbagai hal yang terkait dengan aturan futsal telah disahkan oleh FIFA (Muhammad Asriady Mulyono, 2014: 9). Peraturan-peraturan dalam permainan futsal meliputi:

a. Lapangan

Aturan mengenai lapangan futsal dimasukkan dalam peraturan I. Jika sebelumnya, panjang lapangan futsal sesuai dengan ketentuan FIFA adalah minimal 38 hingga 45 meter, sejak tahun 2008 diubah menjadi minimal 40 meter hingga 45 meter. Lebar lapangan diubah dari 18 hingga 25 meter menjadi minimal 20 hingga 25 meter. Perubahan berlaku secara internasional.



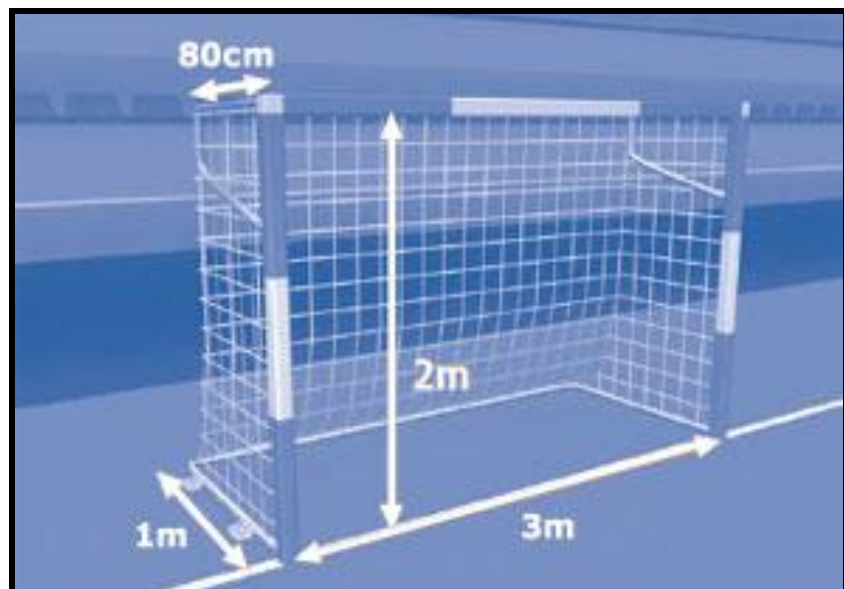
Gambar 1. Bentuk dan Ukuran Lapangan Futsal
(Sumber: <https://sites.google.com/site/saryonosar/futsalcorner>)

b. Gawang

Gawang adalah perangkat dalam permainan sepak bola atau futsal yang menjadi sasaran lawan untuk mencetak gol. Dalam permainan futsal gawang diletakkan di tengah-tengah garis

gawang. Letak tengah garis gawang sendiri terletak di garis pembatas lapangan futsal. Tinggi tiang gawang futsal dari permukaan lapangan adalah 2 meter. Lebar gawang 3 meter. Kedalaman gawang futsal minimal 80 cm pada bagian atas dan 100 cm pada bagian bawah.

Tiang vertikal maupun tiang horisontal memiliki lebar dan kedalaman 8 cm. Jaring terbuat dari tali rami, goni, atau nilon, dikaitkan pada kedua tiang vertikal dan tiang horisontal pada sisi belakang gawang. Bagian bawah didukung oleh batangan melengkung ataupun bentuk lainnya untuk mendukung ketahanan yang cukup. Kedalaman gawang Gawang dapat dipindah-pindahkan tetapi harus dapat tetap kokoh berdiam aman di permukaan lapangan selama pertandingan berlangsung (Asmar Jaya, 2008: 14).



Gambar 2. Bentuk dan Ukuran Gawang Futsal
(Sumber: <https://sites.google.com/site/saryonosar/futsalcorner>)

c. Bola

Dalam *release* aturan FIFA mengenai bola yang digunakan dalam permainan futsal yaitu bentuk bola harus sempurna, tidak oval seperti telur. Ukuran keliling bola maksimal 64 cm serta minimal 62 cm. Berat bola yang digunakan 390-430 gram atau tidak lebih dari 440 gram, atau tidak boleh kurang dari 400 gram. Lambungan bola sekitar 55-65 cm pada pantulan pertama. Tekanan udara di dalam bola 400-600/cm² (0,4-0,6 atmosfer) pada permukaan kulit. Bahan terbuat dari kulit atau bahan yang lainnya serta memiliki kenyamanan saat digunakan atau bola tidak membahayakan pemain saat digunakan (Justinus Lhaksana, 2011: 11).



Gambar 3. Bola Futsal

(Sumber: <http://coachfutsal.wordpress.com>)

d. Pemain dan Perlengkapan Pemain

Sama halnya dengan olahraga yang lainnya, dalam suatu permainan terdapat pemain dan perlengkapan pemain. permainan futsal terdapat 5 pemain di lapangan termasuk penjaga gawang serta menggunakan perlengkapan yang aman untuk bermain

untuk menghindari terjadinya kecelakaan atau cedera ketika bermain futsal.

Dalam sebuah tim futsal yang bermain adalah lima pemain, empat pemain diposisikan sebagai strategi yang diterapkan oleh pelatih, sedangkan satu pemain diposisikan sebagai penjaga gawang atau kiper. Penjaga gawang dapat berganti tempat dengan pemain yang berasal dari timnya sendiri, bahkan penjaga gawang dapat difungsikan sebagai pemain atau yang sering disebut dengan *powerplay* (Muhammad Asriady Mulyono, 2014: 42)

Menurut Justinus dan Ishak (2008:37), pembagian posisi pemain yang jelas seperti halnya sepak bola kurang begitu diperhatikan dalam futsal. Hal ini dilakukan karena jumlah pemain 5 orang termasuk kiper. Pemaianya bisa berjumlah 7-8 orang dalam satu tim. Bahkan, perbedaan umur pemain juga tidak menjadi soal. Untuk perlengkapan pemain seperti kaos, celana, kaos kaki panjang, pelindung lutut/betis, dan sepatu sangat dianjurkan dalam permainan futsal.

e. Wasit

Seorang wasit dalam permainan futsal tidak berada di dalam lapangan seperti sepakbola. Wasit berdiri di sepanjang garis lapangan. Wasit juga harus terus berlari mengikuti pergerakan bola sambil memperhatikan jalannya pertandingan sampai ada tidaknya pelanggaran. Warna kostum wasit harus berbeda dengan

kostum yang dipakai para pemain.seorang wasit berhak memutuskan pertandingan dapat dilanjutkan tau tidak, mengawasi pemain melakukan kesalahan atau tidak, dan bila terjadi gol wasit bertugas mencatat sebagai hasil laporan pada panitia pertandingan (Justinus dan Ishak, 2008: 40).

Dalam permainan futsal wasit yang digunakan berbeda dengan sepak bola. Wasit futsal berjumlah 3 orang dengan 2 orang memimpin jalannya pertandingan dan 1 orang bertugas untuk mengatur pemain cadangan, time out, dan ketepatan waktu bermain. Wasit utama memiliki kewenangan penuh dalam mengeluarkan keputusan, sedangkan wasit kedua bertugas membantu wasit utama (Asmar Jaya, 2008: 23).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam bermain futsal terdapat pengadil lapangan yang disebut wasit. Berbeda dengan sepakbola wasit futsal tidak berada di dalam lapangan tetapi berada di sepanjang garis tepi lapangan. Dalam permainan futsal terdapat 3 wasit yaitu wasit utama yang memiliki wewenang penuh dalam menegakkan peraturan permainan ketika bertanding, wasit 2 yang bertugas membantu wasit utama dalam menegakkan peraturan pertandingan dan wasit 3 yang bertugas untuk mengatur pemain cadangan, time out, dan ketepatan waktu bermain.

4. Hakikat Keterampilan Dasar Bermain Futsal

Keterampilan menjadi salah kunci dalam bermain futsal. Keterampilan dasar yang digunakan dalam permainan futsal hampir mirip dengan permainan sepakbola, perbedaan yang nampak yaitu faktor lapangan yang relatif kecil dan permukaan lantai lebih rata mengakibatkan terjadinya perbedaan-perbedaan dalam keterampilan dasar. Keterampilan dasar futsal merupakan kemampuan awal bagi pemain futsal yang harus terus dilatih dan diasah oleh pemain futsal untuk menemukan pola permainan sendiri dan *skill* individu yang akan diaplikasikan bersama tim saat bermain (Muhammad Asriady Mulyono, 2014: 51).

Permainan futsal memiliki dua pemain dengan beda teknik yang dimiliki setiap individu, yaitu penjaga gawang dan pemain penyerang, tengah dan bertahan. Secara umum teknik yang dominan dibutuhkan adalah teknik pemain bukan penjaga gawang, karena digunakan untuk menjalin kerjasama, baik dalam bertahan maupun menyerang. Teknik dasar bermain futsal tersebut yaitu; mengumpan (*passing*), menahan bola (*controlling*), menggiring (*dribbling*), menembak (*shooting*). Teknik dasar tersebut harus dikuasai oleh para pemain futsal (Agus Susworo D.M., Saryono, dan Yudanto, 2009: 149). Dengan demikian latihan keterampilan dasar setiap pemain futsal harus dikuasai setiap individu sebagai dasar bermain futsal yang meliputi: mengumpan

(*passing*), menahan bola (*controlling*), menggiring (*dribbling*), menembak (*shooting*).

a. Keterampilan Dasar Mengumpan Bola (*Passing*)

Sama halnya dengan sepakbola dala, futsal juga mengenal istilah mengumpan atau *passing*. Hal tersebut dilakukan untuk kekompakkan tim saat bermain dan menguasai bola dengan tujuan mencetak gol ke gawang lawan. Permainan futsal identik dengan adanya mengumpan dengan keras dan akurat agar bola yang dikuasai tidak mudah dikuasai lawan. *Passing* merupakan salah satu teknik dasar permainan futsal yang sangat dibutuhkan oleh setiap pemain, karena dengan lapangan yang sangat rata dan ukuran yang dangat kecil dibutuhkan *passing* yang keras dan akurat karena bola yang meluncur sejajar dengan tumit pemain, sebab hampir sepanjang permainan futsal menggunakan *passing* (Andri Irawan, 2009: 22-25).

Menurut Justinus Lhaksana (2011: 10), untuk menguasai keterampilan *passing* diperlukan penguasaan gerakan sehingga sasaran yang diinginkan tercapai.

1. Tempatkan kaki tumpu di samping bola, bukan kaki yang melakukan *passing*.
2. Gunakan kaki bagian dalam untuk melakukan *passing*. Kunci atau kuatkan tumit agar saat bersentuhan dengan bola lebih kuat. Kaki dalam dari atas diarahkan ke tengah bola (jantung) dan ditekan ke bawah agar bola tidak melambung.
3. Teruskan dengan gerakan lanjutan, yaitu setelah sentuhan dengan bola saat melakukan *passing*, ayunan kaki jangan dihentikan.

Penggunaan bagian dada atau kepala juga harus dikuasai oleh pemain, kendatipun teknik mengumpan bola seperti ini memang agak sulit untuk diterapkan, baik saat latihan maupun bertanding. Umpan menyusur di atas permukaan lapangan adalah umpan yang memiliki tingkat keakuratan cukup baik, apalagi mengingat lapangan futsal yang memiliki batas langit-langit, sangat sulit untuk menerapkan umpan lambung.

Sedangkan menurut Andri Irawan (2009: 23), tipe mengumpan (*passing*) berdasarkan jarak terbagi dalam 3 jenis, yaitu:

1. Jarak pendek (*short pass*) antara 0 meter sampai dengan jarak 4 meter atau 10-12 feet.
2. Jarak menengah (*medium pass*) 4 meter samapi dengan 10 meter atau 10-30 feet.
3. Jarak jauh (*long pass*) di atas 10 meter atau lebih dari 30 feet.

Pada saat mengumpan biasanya dibutuhkan kekuatan, kecepatan, dan ketepatan yang tinggi. Umpan-umpan cepat dan akurat akan menyulitkan lawan dalam memotong bolanya. Sehingga bola dalam permainan futsal dibutuhkan kemampuan *passsing* yang baik dan akurat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *passing* merupakan salah satu teknik dasar permainan futsal yang sangat dibutuhkan oleh setiap pemain, karena dengan lapangan yang sangat rata dan ukuran yang dangat kecil dibutuhkan passing yang keras dan akurat karena bola yang meluncur sejajar dengan tumit pemain. Teknik dasar *passing* yang harus dimiliki oleh setiap

pemain futsal, sebab teknik ini paling dominan digunakan saat permainan futsal berlangsung. *Passing* dapat dilakukan dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, tumit, ataupun bagian tubuh lainnya kecuali tangan bagi pemain yang sudah handal dalam melakukan *passing*.

b. Keterampilan Dasar Menguasai Bola (*Controlling*)

Mengusai bola dalam permainan futsal sangat dibutuhkan oleh setiap pemain futsal. Penguasaan bola yang baik dari setiap pemain akan memudahkan pemain dalam mengatur tempo permainan dan menciptakan peluang mencetak gol. Penguasaan bola atau *controlling* dilakukan juga untuk memudahkan dalam melakukan *passing* ke teman ketika bermain.

Menurut Muhammad Asriady Mulyono (2014: 52), teknik mengontrol bola dalam permainan futsal sebetulnya sama dengan sepak bola. Teknik mengontrol yang sering dilakukan adalah teknik mengontrol bola dengan kaki bagian dalam. Dalam permainan futsal teknik mengontrol bola dapat dilakukan dengan menggunakan kaki bagian luar dan telapak kaki (dengan menggunakan sol sepatu).

Menurut Asmar Jaya (2008: 62-63), tujuan menerima/menghentikan bola yaitu untuk mengontrol bola termasuk di dalamnya untuk mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan dan mempermudah *passing*. Teknik ini apabila dikuasai

dengan baik maka memudahkan pemain futsal dapat menguasai bola ketika bermain.

Sedangkan menurut Justinus Lhaksana (2011: 11), teknik dasar dalam keterampilan menahan bola (*control*) menggunakan telapak kaki (*sole*). Dengan permukaan lapangan yang rata, bola akan bergulir cepat sehingga para pemain harus dapat mengontrol lebih baik. Apabila menahan bola jauh dari kaki, lawan akan mudah merebutnya.

- 1) Selalu lihat dan jaga keseimbangan pada saat datangnya bola.
- 2) Sentuh atau tahan dengan menggunakan telapak kaki (*sole*), agar bolanya diam dan tidak bergerak dan mudah dikuasai.

Pada saat ini mengontrol bola lebih sering dilakukan dengan menggunakan ujung kaki bagian depan (sol sepatu depan) dengan sedikit diinjak. Teknik mengontrol ini dilakukan ketika menerima umpan cepat, agar bola yang diterima tidak melebar atau memantul dari kaki.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menerima/menghentikan bola yaitu untuk mengontrol bola termasuk di dalamnya untuk mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan dan mempermudah *passing*, Teknik ini apabila dikuasai dengan baik maka memudahkan pemain futsal dapat menguasai bola ketika bermain. Penguasaan *controlling* yang baik akan memudahkan para pemain dalam menguasai permainan dan

menciptakan peluang gol serta mempermudah untuk melakukan *passsing* kepada teman.

c. Keterampilan Dasar Mengumpan Lambung (*Chipping*)

Keterampilan dasar dalam futsal tidak hanya umpan mendatar tetapi juga terdapat umpan lambung atau yang disebut *chipping*. Umpan lambung ini sering dilakukan dalam permainan futsal untuk mengumpan bola di belakang lawan. Karena situasi bermain futsal kadang lawan bertahan melakukan tekanan. *Chipping* yaitu operan yang digunakan untuk melintasi lawan dengan umpan lambung yang memblok jalur operan bola bawah (Andri Irawan, 2009: 27).

Berdasarkan pendapat dari Justinus Lhaksana (2011: 32), keterampilan *chipping* sering dilakukan untuk mengumpan bola di belakang lawan atau situasi lawan bertahan satu lawan satu. Teknik ini hampir sama dengan teknik *passing*. Perbedaannya, *chipping* menggunakan bagian atas ujung sepatu dan perkenaannya tepat di bawah bola.

Sedangkan menurut pendapat dari Andri Irawan (2009: 28), untuk mengumpan lambung harus diperhatikan sebagai berikut:

1. Tempatkan kaki tumpu disamping bola dengan jari-jari kaki lurus menghadap arah yang akan dituju, bukan kaki yang untuk melakukan.
2. Gunakan ujung kaki bagian atas untuk mengumpan lambung.
3. Konsentrasikan pandangan ke arah bola tepat dibawah bola dan menyentuh bola.
4. Kuatkan tumit agar saat sentuhan dengan bola lebih kuat.

5. Posisi badan ditegakkan pada saat mengumpan lambung, dan disertai mengangkat kedua tangan ke samping untuk menjaga keseimbangan.
6. Diteruskan gerakan lanjutan (*follow thought*), dimanasetelah sentuhan dengan bola dalam mengumpan lambung ayunan kaki jangan dihentikan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa umpan lambung merupakan operan yang digunakan untuk melintasi lawan dengan umpan bola yang dilambungkan yang memblok jalur operan bola bawah. Pada saat melakukan serangan seringkali pemain dihadapkan dengan situasi tekanan, cara untuk melepaskannya yaitu dengan mengumpan lambung.

d. Keterampilan Dasar Menerima Bola (*Receiving*)

Keterampilan menerima bola merupakan bagian terpenting dalam permainan futsal, tanpa menerima bola dengan baik kita tidak dapat bicara banyak tentang mengumpan dan menggiring bola. Dalam permainan futsal tujuan menerima bola adalah untuk mengontrol bola yang termasuk di dalamnya untuk mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan dan mempermudah untuk *passing* (Asmar Jaya, 2008: 64).

Menurut Andri Irawan (2009: 29), teknik menerima bola terdiri dari teknik menerima bola menggunakan telapak kaki, kaki bagian dalam dan kaki bagian luar, paha, dada, dan kepala tergantung dengan situasi dan kondisi bola yang datang ke pemain. Menahan bola dengan kaki bagian dalam dan bagian luar hanya

dapat dilakukan pada saat situasi dan kondisi tertentu. Yang harus diperhatikan dalam menerima bola menggunakan telapak kaki:

1. Selalu lihat datangnya bola.
2. Angkat kedua tangan ke samping, untuk menjaga keseimbangan pada saat menahan bola.
3. Jaga keseimbangan pada kaki tumpu.
4. Sentuh atau tahan dengan menggunakan telapak kaki (*sole*), agar bola diam tidak bergerak dan mudah dikuasai dengan membentuk sudut 45 derajat.
5. Selalu berdiri di belakang bola saat menahan.

Sedangkan menurut Asmar Jaya (2008: 64), pada saat menerima bola dengan kaki bagian dalam yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Posisi badan segaris dengan datangnya bola.
2. Kaki tumpu mengarah pada bola dengan lutut sedikit ditekuk.
3. Kaki penghenti di angkat sedikit dengan permukaan bagian dalam kaki dijulurkan ke depan segaris dengan datangnya bola.
4. Bola menyentuh kaki persis di bagian dalam.
5. Kaki penghenti bersama bola berhenti di bawah badan (terkuasai).

Berdasarkan pendapat di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa menerima bola merupakan bagian terpenting dalam permainan futsal. Teknik menerima bola terdiri dari teknik menerima bola menggunakan telapak kaki, kaki bagian dalam dan kaki bagian luar, paha, dada, dan kepala tergantung dengan situasi dan kondisi bola yang datang ke pemain. dalam menerima bola diharuskan membuat tubuh sebagai target yang lunak dengan menarik bagian tubuh yang akan menerima datangnya bola untuk mengurangi benturan.

e. Keterampilan Dasar Menggiring Bola (*Dribbling*)

Selain keterampilan *passing* dan *controlling* dalam permainan futsal juga terdapat *dribbling*. *Dribbling* atau menggiring bola sama seperti sepak bola yaitu untuk menguasai bola dan menciptakan peluang mencetak gol. Teknik ini harus dikuasai oleh setiap pemain futsal agar mampu menguasai bola dengan baik saat bola berada di kakinya. Dalam permainan futsal, penggunaan kaki bagian dalam dan luar sering dipakai untuk melakukan *dribbling*. Pemain futsal yang memiliki kemampuan menggiring bola yang baik akan berusaha melewati lawan apabila bola tidak dapat di *passing* ke teman karena ketatnya pertahanan (Muhammad Asriady Mulyono, 2014: 54).

Berdasarkan pendapat dari Asmar Jaya (2008: 66), menggiring bola adalah menendang bola terputus-putus atau pelan-pelan. Menggiring bola bertujuan untuk mendekatkan bola ke pertahanan lawan, melewati lawan, dan menghambat permainan. Kaki yang digunakan untuk menggiring bola sama dengan kaki yang digunakan untuk menendang bola.

Mengenai teknik dasar *dribbling*, Justinus Lhaksana (2011: 13) juga berpendapat, bahwa teknik *dribbling* merupakan keterampilan penting dan mutlak harus dikuasai oleh setiap pemain futsal. *Dribbling* merupakan kemampuan yang dimiliki setiap

pemain dalam menguasai bola sebelum diberikan kepada temannya untuk menciptakan peluang dalam mencetak gol.

1. Kuasai bola serta jarak dengan lawan.
2. Jaga keseimbangan badan pada saat *dribbling*.
3. Fokuskan pandangan setiap kali bersentuhan dengan bola.
4. Sentuhan bola harus menggunakan telapak kaki secara berkesinambungan.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menggiring atau *dribbling* merupakan kemampuan yang dimiliki setiap pemain dalam menguasai bola sebelum diberikan kepada temannya untuk menciptakan peluang dalam mencetak gol Tujuan menggiring untuk melewati lawan, mengarahkan bola ke ruang kosong, melepaskan diri dari kawalan lawan, serta menciptakan peluang untuk melakukan *shooting* ke gawang atau melakukan umpan kepada teman. Teknik menggiring (*dribbling*) dilakukan dengan menggunakan kaki bagian dalam dan dengan menggunakan kaki bagian luar, serta punggung kaki.

f. Keterampilan Dasar Menembak Bola (*Shooting*)

Hasil akhir dari permainan futsal ditentukan oleh banyaknya bola yang masuk ke gawang. Dalam menciptakan gol tersebut pemain futsal biasanya menembak bola dengan keras atau diarahkan ke titik dimana bola tidak dapat dijangkau oleh penjaga gawang, cara seperti itulah yang sering diterapkan oleh pemain futsal.

Shooting merupakan teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain, teknik ini merupakan cara untuk menciptakan gol.

Karena setiap pemain mendapatkan kesempatan untuk menciptakan gol dalam memenangkan pertandingan. Menembak ke arah gawang merupakan salah satu tujuan dari menendang dalam permainan futsal (Andri Irawan, 2009: 33).

Menurut Muhammad Asriady Mulyono (2014: 54), *shooting* dilakukan dengan keras dan sekuat tenaga. Penggunaan tenaga kaki yang besar saat melakukan tendangan, karena dalam permainan futsal jarak pemain saling berdekatan. Selain itu, untuk memecah konsentrasi penumpukan pemain dalam sebuah wilayah maka tendangan keras menjadi opsi yang cukup baik dilakukan.

Sedangkan menurut Justinus Lhaksana (2011: 34-35) *shooting* merupakan teknik dasar yang harus dikuasai setiap pemain. Teknik ini merupakan cara untuk menciptakan gol. Ini disebabkan seluruh pemain memiliki kesempatan untuk menciptakan gol dan memenangkan pertandingan atau permainan. *Shooting* dapat dibagi menjadi dua teknik, yaitu *shooting* menggunakan punggung kaki dan ujung sepatu atau ujung kaki.

1. Tempatkan kaki tumpu di samping bola dengan jari-jari kaki lurus menghadap arah gawang, bukan kaki yang untuk menendang.
2. Gunakan bagian punggung kaki untuk melakukan *shooting*. Konsentrasikan pandangan ke arah.
3. Kunci atau kuatkan tumit agar sentuhan dengan bola lebih kuat.

Teknik menendang dengan ujung kaki atau langkah-langkah melakukan *shooting* dengan menggunakan ujung kaki agar bola yang ditendang bergerak lurus dan kuat.

1. Posisi badan agak dicondongkan ke depan. Apabila badan tidak dicondongkan, kemungkinan besar perkenaan bola bagian bawah dan bola akan melambung.
2. Teknik *shooting* dengan menggunakan ujung sepatu atau ujung kaki sama halnya dengan *shooting* menggunakan punggung kaki, hanya bedanya pada saat melakukan *shooting* perkenaan kaki tepat di ujung sepatu atau ujung kaki.
3. Teruskan dengan gerakan lanjutan setelah sentuhan dengan bola dalam melakukan *shooting*, ayunan kaki jangan dihentikan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *shooting* merupakan teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain, teknik ini merupakan cara untuk menciptakan gol. Tembakan yang diarahkan ke gawang bisa pelan ataupun keras. *Shooting* dilakukan pemain futsal untuk menciptakan gol, cara melakukannya dengan sisi kaki bagian dalam, sisi kaki bagian luar, punggung kaki, serta ujung kaki. Dalam permainan futsal *shooting* lebih sering dilakukan menggunakan ujung kaki atau sol sepatu bagian depan bagi yang menggunakan sepatu karena kekuatan tendangan yang diperoleh akan lebih besar dan bola akan terlihat lurus.

5. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Masa-masa anak sekolah dasar sangat berkaitan erat dengan dunia bermain. Dengan bermain anak akan merasa senang dan

kebutuhan aktivitas jasmani dapat tercukupi. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani yang diterapkan sekolah pada anak akan melakukan berbagai aktifitas yang bermanfaat. Pembelajaran penjas dilakukan menyeluruh mulai dari kelas satu sampai kelas enam.

Pembelajaran pendidikan jasmani dapat diterapkan melalui berbagai permainan. Misalnya olahraga beregu dan kompetisi sangat penting artinya tetapi bukan waktu yang tepat untuk memusatkan dalam satu jenis olahraga saja, beberapa cabang olahraga yang dianjurkan bagi anak usia sekolah dasar adalah berenang, senam, sepakbola dan basket. Perubahan-perubahan fisiologis yang lain adalah sistem peredaran darah, termasuk jantung dan pembuluh-pembuluh darah yang berkembang hingga dewasa (Suparno, 2015: 35).

Karakteristik anak usia antara 10-12 tahun menurut Hurlock (2000: 22), yaitu:

1. Menyenangi permainan aktif;
2. Minat terhadap olahraga kompetitif dan permainan terorganisasi meningkat;
3. Rasa kebanggaan akan keterampilan yang dikuasai tinggi;
4. Mencari perhatian orang dewasa;
5. Pemujaan kepahlawanan tinggi;
6. Mudah gembira, kondisi emosionalnya tidak stabil;
7. Mulai memahami arti akan waktu dan ingin mencapai sesuatu pada waktunya.

Masa anak umur 10-12 tahun pertumbuhan cenderung relatif lambat. Walaupun pertumbuhan itu lambat, tetapi mempunyai waktu belajar cepat dan keadaan ini dapat dipertimbangkan pula sebagai konsolidasi pertumbuhan yang ditandai dengan kesempurnaan dan

kestabilan terhadap keterampilan dan kemampuan yang telah ada dibandingkan yang baru dipelajari. Pada masa tersebut juga terjadi perubahan di mana anak yang pada mulanya bergerak dari kondisi lingkungan rumah ke lingkungan sekolah. Pengaturan besar-besaran diperlukan untuk pengembangan tugas-tugas pada umur itu. Adapun ketiga dorongan yang dimaksud adalah: (a) Dorongan dari lingkungan rumah ke kelompok sejawat; (b) Dorongan dari realisasi kerja dan suasana bermain yang masing-masing memerlukan tambahan keterampilan neuromuskuler; (c) Dorongan ke dalam konsep dunia dewasa yang mana memerlukan peningkatan keterampilan dan seni berlogika serta berkomunikasi (Sadoso Sumosardjuno, 1992: 133)

Pemberian aktivitas jasmani kepada anak harus disesuaikan dengan fase dan sifat anak, artinya seorang guru dalam proses pembelajaran jasmani baik melalui pembelajaran intra, ko, maupun ekstrakurikuler perlu mendalami dan memahami karakteristik siswa sebagai peserta didik.

6. Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al Farisi 2

SDIT Salman Al Farisi 2 secara resmi berdiri tahun 2009. Setelah 8 tahun menggunakan gedung eks SDN Catur Tunggal 2. SDIT Salman Al Farisi 2 terletak di dusun Jetis, Kelurahan Wedomartani, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman. Lebih tepatnya sekitar 1 km ke arah utara dari stadion internasional Maguwoharjo. Kegiatan pembelajaran di SDIT Salman Al Farisi 2 meliputi kegiatan

intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disesuaikan dengan kemauan, potensi, bakat dan minat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler di SDIT Salman Al Farisi 2 meliputi ekstrakurikuler karate, robotik, MTQ, tari saman, futsal, *English club* dan *Sainsclub*.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta diatur sesuai Surat Keputusan (SK) Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al Farisi 2 dengan nomor SK: 001/KPTS/YSAF/I/2015 tentang pelaksanaan tugas ekstrakurikuler. Tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler futsal yaitu untuk meningkatkan minat dan bakat dalam rangka menyalurkan hobi dan untuk memajukan sekolah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler futsal dilatih oleh seorang guru penjas dan satu orang pelatih futsal yaitu Rochmat Triyanto, S.Pd. dan Isman Wiratmadi. Kegiatan ekstrakurikuler futsal tersebut dilaksanakan di lapangan futsal Gelora Futsal Yogyakarta setiap hari senin tepat pukul 15.00-16.00 WIB dengan jumlah peserta: kelas 2 sebanyak 4 anak, kelas 3 sebanyak 13 anak, kelas 4 sebanyak 19 anak, dan kelas 5 sebanyak 4 anak dengan jumlah keseluruhan 40 anak.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dibutuhkan untuk mendukung kajian teoritik yang dikemukakan serta sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Salah satu penelitian yang sudah dilakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Dian Ika Purba Ratna Wijayanti, B. M. Wara Kushartanti yang berjudul “Model Tes Keterampilan Dasar Futsal Bagi Pemain KU 10-12 Tahun”. Uji coba skala kecil dilakukan terhadap siswa SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta yang mengikuti ekstrakurikuler futsal sebanyak 10 siswa. Uji coba skala besar dilakukan terhadap siswa SD Syuhad dan SD Negeri Lempuyangan yang mengikuti ekstrakurikuler futsal sebanyak 20 siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu (1) lembar wawancara, (2) skala nilai, (3) lembar observasi dan pelaksanaan dan keefektifan tes, serta (5) lembar data hasil tes. Uji validitas instrumen ditunjukkan dengan rata-rata nilai koefisien korelasi sebesar 0,765, sehingga instrumen tes dikatakan valid. Uji reliabilitas tes untuk item *shooting* ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,815, dan item waktu sebesar 0,945 dan item total sebesar 0,943, sehingga secara keseluruhan menunjukkan hasil yang reliabel.
2. Suparno yang berjudul “Tingkat Keterampilan Dasar dalam Bermain Futsal Siswa Kelas V SD Negeri Gondolayu”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Gondolayu berjumlah 24 siswa. Instrumen yang digunakan yaitu dengan tes keterampilan dasar bagi pemain KU 10-12 tahun dari Dian Ika P.R.W (2013). berada pada kategori “kurang sekali” sebesar 16,67% (4 siswa), kategori “kurang” sebesar 54,17% (13 siswa), kategori “sedang” sebesar 20,83% (5 siswa), kategori “baik” sebesar 8,33% (2 siswa), “baik sekali” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 87,94, tingkat

keterampilan dasar bermain futsal siswa kelas V SD Negeri Gondolayu Yogyakarta tahun 2014/2015 masuk dalam kategori “kurang”.

3. Penelitian oleh Catur Sri Nugroho tahun 2013 dengan judul “Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal di SD Negeri Babarsari”. Penelitian ini ditujukan bagi 24 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal SD Negeri Babarsari, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat keterampilan dasar bermain futsal di SD Negeri Babarsari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan tes. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan instrumen dari Agus Susworo Dwi M, Saryono, dan Yudanto (2009) yang berjudul “Tes Keterampilan Bermain Futsal”. Tes ini memiliki validitas sebesar 0,67 reliabilitas 0,69 dan objektivitas 0,54.

C. Kerangka Berfikir

Futsal merupakan suatu olahraga yang berasal dan asli dari benua Amerika tepatnya dari Uruguay. Cabang olahraga ini banyak digemari oleh berbagai kalangan masyarakat. Permainan ini dimainkan di dalam ruangan dengan durasi waktu bermain 2x20 menit dan tujuannya sama dengan sepak bola yaitu mencetak gol. Dalam permainan futsal dibutuhkan suatu keterampilan dasar yang baik dari setiap pemain dalam bermain futsal. Keterampilan dasar bermain futsal dalam pembelajaran di SDIT Salman Al Farisi Jetis masih kurang padahal keterampilan dasar bermain futsal sangat diperlukan dalam bermain futsal, untuk menguasai

keterampilan yang baik maka terlebih dahulu menguasai keterampilan dasar bermain futsal itu sendiri.

Dalam memainkan dan memenangkan permainan futsal, maka pemain harus memiliki teknik, keterampilan, mental dan kerjasama yang baik dalam bermain futsal, keempat faktor tersebut tidak bisa terpisahkan. Teknik, keterampilan, dan mental untuk mendorong kemampuan (*skill*) individu pemain futsal, sedangkan kerjasama untuk mempersatukan, memadukan, dan mengompakkan tim supaya bisa bermain dengan baik saat menyerang maupun bertahan. Keempat faktor tersebut harus diperhatikan dan dalam pelaksanaan latihan maka, latihan keterampilan dasar harus diutamakan.

Penelitian ini akan membahas tentang tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis, Ngaglik, Wedomartani, Ngaglik, Sleman. Dengan diketahui tingkat keterampilan dasar bermain futsal diharapkan dapat menjadi panduan dan gambaran bagi guru atau pelatih untuk mengembangkan keterampilan peserta ekstrakurikuler dalam bermain futsal. Harapan dari penelitian ini setiap pemain dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan dasar bermain futsal baik individu maupun kekompakan tim.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Salah satu ciri dari penelitian deskriptif adalah tidak ada hipotesis penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 239), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Menurut Sugiyono (2010: 56) penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan satu variabel tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan tes. Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dengan frekuensi. Dalam penelitian ini berusaha untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar bermain futsal.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 61), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis, Wedomartani, Ngemplak, Sleman. Adapun definisi operasional variabel penelitian

adalah tingkat kemahiran yang dimiliki peserta ekstrakurikuler futsal SDIT Salman Al Farisi 2 dalam bermain futsal yang diukur menggunakan Tes Keterampilan Dasar Futsal Bagi Pemain KU 10-12 tahun (Dian Ika P.R.W: 2013). Tes yang disusun untuk mengukur keterampilan dasar bermain futsal dengan satuan detik meliputi: *passing*, *controlling*, *dribbling*, dan *shooting*.

C. Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SDIT Salman Al Farisi 2 yang beralamat di Jetis, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, D.I.Yogyakarta. Pelaksanaan pengambilan data dilaksanakan di Gedung Olahraga (GOR) SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

2. Deskripsi Waktu Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini berlangsung sejak bulan April s/d Juni tahun 2016. Adapun pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan selama satu hari yaitu Senin 25 April 2016 pukul 08.00-09.30 WIB. Tes tersebut berupa tes keterampilan dasar bermain futsal yang diukur menggunakan Tes Keterampilan Dasar Futsal Bagi Pemain KU 10-12 tahun (Dian Ika P.R.W: 2013). Adapun tes tersebut meliputi *passing*, *controlling*, *dribbling*, dan *shooting*.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 130), yang dimaksudkan dengan pupulasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta ekstrakurikuler futsal SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis, Wedomartani, Ngemplak, Sleman dengan jumlah peserta: kelas 2 sebanyak 4 anak, kelas 3 sebanyak 13 anak, kelas 4 sebanyak 19 anak, dan kelas 5 sebanyak 4 anak dengan jumlah keseluruhan 40 anak.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sampel digunakan apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dipopulasi. Sampel yang diambil dari populasi harus *representatif* (mewakili).

Penelitian ini merupakan penelitian sampel karena subyeknya meliputi sebagian dari keseluruhan subjek dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2010: 124) yang dimaksud *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Di dalam penelitian ini yang menjadi pertimbangannya yaitu:

- a. Peserta ekstrakurikuler futsal di SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis kelas 4 dan 5 yang berjumlah 23 anak.

- b. Usia peserta ekstrakurikuler futsal di SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis yang berusia 10-12 tahun yang berjumlah 22 anak.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis, Wedomartani, Ngemplak, Sleman menggunakan Tes Keterampilan Dasar Futsal Bagi Pemain KU 10-12 tahun (Dian Ika P.R.W: 2014). Tes yang disusun untuk mengukur keterampilan dasar bermain futsal meliputi: *passing*, *controlling*, *dribbling*, dan *shooting*. Keterampilan tersebut mengabaikan keterampilan khusus bagi penjaga gawang, karena diasumsikan sebagai pemain yang spesifik, bukan pemain secara umum.

Instrumen tersebut memiliki validitas tes sebesar 0.765, reliabilitas *shooting* sebesar 0.815, reliabilitas waktu tes sebesar 0.965, dan reliabilitas total tes sebesar 0.943, serta dilengkapi dengan petunjuk pelaksanaan. Adapun petunjuk pelaksanaan tes keterampilan teknik dasar bermain futsal sebagai berikut:

a. Tujuan Tes

Mengukur keterampilan dasar futsal. Keterampilan yang diukur meliputi: mengumpan (*passing*), menggiring (*dribbling*), menahan (*controlling*), dan menembak (*shooting*). Tes ini

diperuntukkan pemain futsal KU 10-12 tahun. Pelaksanaan tes dilakukan sebanyak 2 kali, diambil skor yang paling baik.

b. Kegunaan

Tes ini dapat digunakan untuk pengelompokan dan menilai kemajuan dalam berlatih futsal.

c. Fasilitas dan Peralatan yang digunakan yaitu:

- 1) Lapangan rata dengan ukuran lapangan 10 x 6 meter dengan satu sisi tembok.
- 2) Bola futsal yang digunakan berjumlah 7 buah.
- 3) Cone berjumlah 8 buah.
- 4) Dinding tembok yang rata atau papan, Pada sisi tembok diberi garis kotak dengan ukuran lebar 1 meter dan tinggi 0,5 meter. Apabila lapangan tidak bersisi tembok maka, dapat menggunakan papan. Pada papan diberi garis kotak dengan ukuran lebar 1 meter dan tinggi 0,5 meter.
- 5) Gawang dengan ukuran panjang 1, 3 meter; lebar 0, 6 meter; dan tinggi 0, 7 meter. Jumlah satu buah.
- 6) Lakban atau plester digunakan untuk membuat garis kotak pada sisi tembok, batas lapangan, tanda *start* dan *finish*, tanda letak bola, dan petunjuk jalur pergerakan testi.
- 7) *Stopwatch* yang digunakan untuk mengukur waktu pelaksanaan tes.

8) Blangko dan alat tulis yang dapat digunakan untuk mencatat waktu dan *score* hasil tes.

9) Peluit.

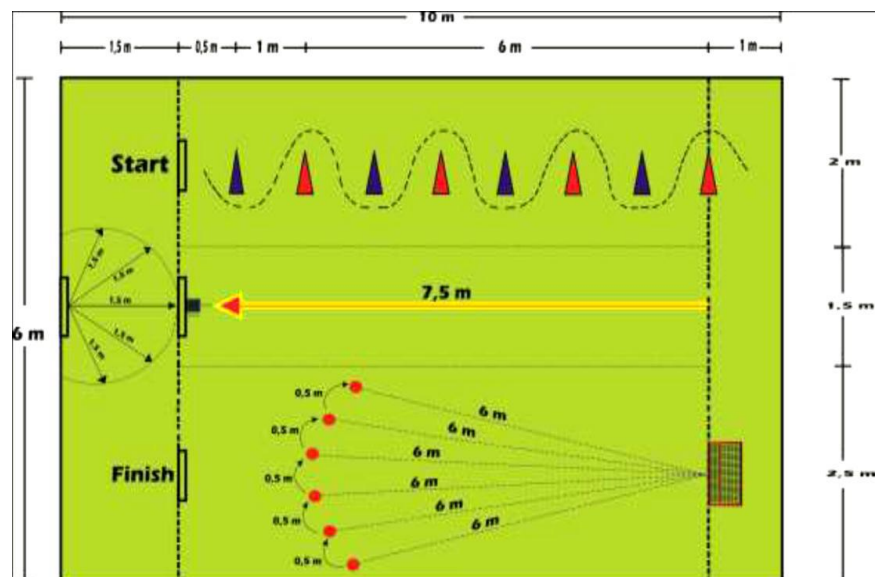
d. Petugas

Seorang pengambil waktu yang memberikan aba-aba “ya” dari *start* sampai *finish* dan sekaligus mencatat hasilnya; Seorang penghitung jumlah bola yang masuk ke gawang dan sekaligus mencatat hasilnya; Seorang yang mengawasi pantulan bola di pos *passing* dan *controlling*; Sekurang-kurangnya seorang pembantu untuk mengambil bola yang ditendang ke gawang.

e. Petunjuk Pelaksanaan Tes

Testi berdiri di belakang garis *start*.; Ketika ada aba-aba “ya” (terdengar bunyi peluit), testi menggiring bola zig-zag melewati delapan *cones*. Jarak masing-masing *cones* 1 meter. Pemain dapat menggiring bola dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, maupun punggung kaki. Apabila testi menjatuhkan *cones*, maka testi harus mengulang kembali dari garis *start* dan waktu terus berjalan. Testi diberikan 3 kali kesempatan, apabila sudah 3 kali tetapi *cones* masih jatuh kembali, maka testi boleh melanjutkan rute tes berikutnya; Setelah menggiring bola zig-zag kemudian menggiring bola lurus sejauh 7,5 meter. Ketika menggiring bola lurus testi menggunakan sol sepatu bagian bawah. Posisi tubuh testi dapat menyamping maupun mundur; Setelah

menggiring bola lurus kemudian testi melakukan *passing* ke tembok dan menahan pantulan bola sebanyak 4 kali. Dua kali menggunakan kaki kanan dan dua kali menggunakan kaki kiri secara bergantian. Jarak antara tembok dan garis 1,5 meter. Bola yang memantul tidak boleh dijemput di depan garis. Testi harus menunggu di belakang garis. Bola yang memantul loncat jauh dari tembok hanya boleh diambil setelah melewati batas dan harus diambil dengan menggiring; Testi meletakkan bola pada kotak berukuran 0,3 x 0,3 meter kemudian menuju pos *shooting*. Testi menembak bola ke gawang sebanyak 6 kali sejauh 6 meter. Testi menembak menggunakan kaki kanan sebanyak 3 kali dan kaki kiri 3 kali secara bergantian. Jarak antar bola 0,5 meter. Setiap bola yang masuk gawang mendapatkan *score* 1; Testi menggiring bola menuju garis *finish* dan meletakkan bola di garis *finish*.



Gambar 4. Tes Keterampilan Dasar Futsal Bagi Pemain KU 10-12 Tahun.

Sumber: Dian Ika P.R.W. dan B.M. Wara Kushartanti (2014: 43).

f. Penilaian

1) Penilaian *Shooting*

Testi menembak menggunakan kaki kanan sebanyak 3 kali dan kaki kiri 3 kali secara bergantian. Jarak antarbola 0,5 meter. Setiap bola yang masuk gawang mendapatkan skor 1.

2) Penilaian Waktu

Testi melakukan 1 rangkaian tes yang meliputi 4 teknik dasar bermain futsal, yaitu: *dribbling*, *passing*, *controlling*, dan *shooting*. Penilaian dimulai setelah ada aba-aba “mulai” dari petugas pencatat waktu, testi memulai tes dari garis start sampai melewati garis finish. Nilai yang didapat testi dari pelaksanaan tes tersebut adalah waktu yang ditempuh selama melaksanakan tes yaitu dengan satuan detik.

2. Teknik Pengumpulan Data

Lapangan yang digunakan untuk melaksanakan tes yaitu satu lapangan, dengan peserta ekstrakurikuler yang berjumlah 22 peserta. Pengambilan data dilakukan oleh 3-4 orang/ petugas yaitu pencatat skor, pengawas pemantulan bola, penghitung jumlah *shooting* masuk, dan petugas pengambil bola. Sebelum melakukan tes peserta melakukan pemanasan dengan lari keliling lapangan dan melakukan *stretching*.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran realita yang ada tentang tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler di SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis. Teknik analisis data yang digunakan adalah waktu yang ditempuh selama menjalani serangkaian tes dan jumlah skor dalam memasukkan bola ke gawang. Penilaian dapat dilakukan dengan cara setiap hasil skor kasar/mentah, diubah menjadi skor t. Jumlah bola yang masuk ke gawang diubah ke dalam tabel skor t *shooting*, dan waktu yang ditempuh dalam melaksanakan rangkaian tes juga diubah ke dalam tabel skor t juga, sehingga dapat diketahui masing-masing skor dari tabel skor t. Setelah diketahui nilai skor t, dua nilai skor t yaitu skor t waktu selama menjalankan serangkaian tes dan skor t saat melakukan *shooting* dijumlahkan, hasil penjumlahan kedua nilai skor t tersebut merupakan nilai keterampilan dasar futsal.

Hasil akhir keterampilan selanjutnya disesuaikan atas norma yang berlaku sesuai dengan tabel penggolongan di instrumen. Hasil penelitian dituangkan dalam 5 kategori yaitu baik sekali, baik, sedang, kurang, dan kurang sekali. Menurut Dian Ika Purba Ratna Wijayanti dan B.M. Wara Kushartanti (2014: 44), hasil akhir keterampilan selanjutnya disesuaikan atas norma yang berlaku.

Tabel 1. Norma Penilaian Keterampilan Bermain Futsal

No	Jumlah T Skor	Kategori
1	128-144	Baik Sekali
2	111-127	Baik
3	94-110	Sedang
4	77-93	Kurang
5	60-76	Kurang Sekali

Sumber: Dian Ika Purba Ratna Wijayanti dan B.M. Wara Kushartanti (2014: 44)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dinyatakan dalam bentuk kuantitatif dengan persentase. Untuk menentukan kategori tersebut menggunakan rumus statistik. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Menurut Anas Sudijono (2006: 74) rumus yang digunakan untuk mencari persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah Responden (anak)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi statistik tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta diperoleh secara rinci sebagai berikut: skor tertinggi (*maksimum*) 128,0, skor terendah (*minimum*) 76,0, rerata (*mean*) 97,09, dan *standar deviasi* (SD) 12,77.

B. Hasil Penelitian

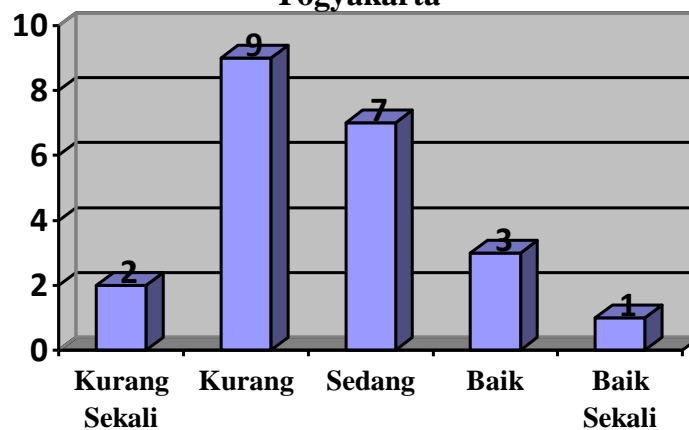
Hasil penelitian tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta diperoleh secara rinci sebagai berikut: 1 siswa (4,55%) berada pada kategori baik sekali, 3 siswa (13,64%) berada pada kategori baik, 7 siswa (31,82%) berada pada kategori sedang, 9 siswa (40,91%) berada pada kategori kurang, dan 2 siswa (9,09%) berada pada kategori kurang sekali. Apabila ditampilkan dalam bentuk tabel maka hasil selengkapnya dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler di SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis, Wedomartani, Sleman, Yogyakarta.

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	128-144	1	4.55%	Baik Sekali
2.	111-127	3	13.64%	Baik
3.	94-110	7	31.82%	Sedang
4.	77-93	9	40.91%	Kurang
5.	60-76	2	9.09%	Kurang Sekali
Jumah		22	100%	

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta diperoleh secara rinci sebagai berikut:

Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler di SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta



Gambar 5. Histogram Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler di SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis, Wedomartani, Sleman, Yogyakarta.

C. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dimana pengambilan data menggunakan tes keterampilan dasar bermain futsal menggunakan Tes Keterampilan Dasar Futsal Bagi Pemain KU 10-12 tahun (Dian Ika P.R.W: 2013). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler di SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Berdasarkan data hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat keterampilan

dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta masuk dalam kategori “kurang”. Keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler SDIT Salman Al Farisi 2 masih kurang karena siswa jarang mendapat pembelajaran ekstrakurikuler futsal secara menyeluruh, seperti: teknik *passing*, *controlling*, *dribbling*, dan *shooting*. Pelaksanaan ekstrakurikuler futsal hanya bermain dan masih kurangnya penekanan terhadap teknik-teknik yang ada dalam permainan futsal.

Kategori tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler SDIT Salman Al Farisi 2 dapat dilihat pada gambar grafik. Dari grafik tersebut dapat diketahui tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler SDIT Salman Al Farisi 2 rata-rata pada kategori kurang. Selain itu terdapat pula peserta ekstrakurikuler dengan kategori kurang sekali. Hal ini dapat terjadi karena peserta belum memperhatikan pentingnya penguasaan keterampilan dasar bermain futsal, peserta masih sering bercanda ketika ekstrakurikuler berlangsung, dan program latihan yang telah dibuat pelatih masih belum berjalan dengan baik sehingga saat pelaksanaan tes, peserta tidak dapat melakukannya dengan baik.

Menurut Andri Irawan (2009:) untuk menjadi pemain futsal yang baik setidaknya pemain harus menguasai keterampilan atau teknik dasar futsal, diantaranya meliputi : mengumpan bola (*passing*), mengumpan lambung (*chipping*), menguasai bola (*controlling*), menggiring bola (*dribbling*), menyundul bola (*heading*) dan menembak bola (*shooting*). Teknik-teknik

tersebut merupakan kunci dalam bermain futsal. Namun dalam menguasai teknik dasar tersebut butuh waktu yang lama dan perlu latihan teratur, berkelanjutan dan sesuai dengan program latihan yang dibuat serta disesuaikan dengan porsi latihan.

Berkaitan dengan keterampilan dasar yang telah disebutkan pada paragraf sebelumnya, peneliti melihat ada beberapa keterampilan dasar yang terlihat masih kurang baik dalam melakukannya pada ekstrakurikuler futsal SDIT Salman Al Farisi 2. Keterampilan tersebut antara lain: mengumpan bola (*passing*), menguasai bola (*controlling*), menggiring bola (*dribbling*), dan menembak bola (*shooting*).

Keterampilan dasar mengumpan bola (*passing*) merupakan dasar yang harus dikuasai pemain futsal. Kemampuan dalam melakukan *passing* yang baik akan menjadikan keuntungan dalam bermain dan dapat menguasai jalannya pertandingan. Pada kasus-kasus di ekstrakurikuler futsal SDIT Salman Al Farisi masih banyak siswa yang melakukan *passing* dengan tendangan keras atau terlalu lemah, ketika *passing* lurus dari tepi lapangan bola keluar lapangan sehingga bola yang diberikan ke teman tidak sesuai sasaran yang dituju, dan masih banyak bercanda.

Keterampilan dasar menguasai bola atau *controlling*, merupakan dasar bermain futsal yang penting bagi pemain futsal. Kasus-kasus yang sering dihadapi siswa yaitu ketika melakukan *controlling* bola sering memantul dari kaki dan mudah dikuasai oleh lawan, ketika mau menerima bola dari teman bola yang dikuasai terkadang menjatukan dirinya sendiri.

Pada keterampilan dasar *dribbling* sebenarnya peserta futsal ada beberapa yang sudah menguasai dengan baik, namun sebagian besar siswa kurang memperhatikan apa yang sudah diinstruksikan oleh pelatih dan pada pelaksanaannya ditemukan beberapa kasus mengenai kurangnya keterampilan dasar *dribbling*. Contohnya pada pelaksanaan ekstrakurikuler futsal di SDIT Salman Al Farisi 2, kasus-kasus yang dihadapi siswa ekstrakurikuler pada saat melakukan *dribbling*, bola sering terlepas dan jauh dari jangkauan kaki, terlalu berlama-lama dalam menguasai bola sehingga bola dapat dikuasai oleh lawan.

Sedangkan pada keterampilan dasar menembak bola atau *shooting* lebih menekankan pada usaha dalam menciptakan gol ke gawang. Hal itu dikuatkan dengan pernyataan Justinus Lhaksana (2011: 34-35) yang menyatakan bahwa *shooting* merupakan teknik dasar yang harus dikuasai setiap pemain. Teknik ini merupakan cara untuk menciptakan gol. Ini disebabkan seluruh pemain memiliki kesempatan untuk menciptakan gol dan memenangkan pertandingan. Akan tetapi pada pelaksanaannya ditemukan beberapa kasus mengenai kurangnya keterampilan dasar *shooting*. Sebagai contoh peserta ekstrakurikuler futsal dalam melakukan *shooting* masih kurang akurat dan tidak tepat sasaran, bahkan pada saat bermain sering bercanda, bola tidak diarahkan ke gawang tetapi ditendang ke arah teman atau ke arah pemain lawan sehingga minim dalam menciptakan gol. Dengan keadaan tersebut, maka penguasaan keterampilan dasar *shooting* yang dikuasai peserta masih kurang.

Keterampilan dasar bermain futsal yang dimiliki setiap individu berbeda-beda. Tingkatan tekniknya pun bermacam-macam, ada yang baik, cukup dan ada yang kurang. Misalnya kemampuan *passing* peserta ekstrakurikuler futsal SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis yang masih kurang terarah, kemampuan *controlling* masih kurang baik sehingga bola memantul dari kaki, kemampuan menggiring bola masih kurang, hal ini terlihat ketika menggiring bola sangat mudah direbut oleh pemain lawan, dan kemampuan menembak bola juga tidak akurat masih sangat lemah, bola mudah ditangkap oleh penjaga gawang ada beberapa tembakan yang keras namun melenceng jauh dari gawang, dan minim terciptanya gol.

Apalagi dengan jumlah peserta ekstrakurikuler yang banyak membuat sebagian besar siswa hanya melihat materi yang diberikan pelatih tanpa adanya penerapan atau *check in* dari pelatih. Tidak adanya rompi yang digunakan membuat siswa bingung membedakan mana lawan mana teman ketika bermain futsal. Kurangnya intensitas latihan membuat keterampilan bermain futsal tidak dapat meningkat dengan baik. Diharapkan SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis dapat meningkatkan sarana dan prasana dalam pelaksanaan ekstrakurikuler futsal supaya dapat meningkatkan prestasi permainan futsal tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler di SDIT Salman AL Farisi 2 Jetis, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta secara keseluruhan terdapat 2 siswa (9,09%) berada dalam kategori “kurang sekali”, 9 siswa (40,91%) berada dalam kategori “kurang”, 7 siswa (31,82%) berada dalam kategori “sedang”, 3 siswa (13,64%) berada dalam kategori “baik”, dan 1 siswa (4,55%) berada dalam kategori “baik sekali”.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini mempunyai beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan oleh pelatih dan siswa sebagai dasar dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dan meningkatkan kualitas dalam pelaksanaan ekstrakurikuler futsal.
2. Dengan diketahuinya tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis dapat dijadikan sebagai landasan atau pijakan peserta ekstrakurikuler futsal di sekolah-sekolah yang lain.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan lebih fokus. Namun demikian dalam pelaksanaan di lapangan masih ada kekurangan atau keterbatasan, antara lain:

1. Peneliti tidak dapat mengontrol peserta tes apakah melakukan aktivitas yang berat atau tidak sebelum melakukan tes.
2. Kesulitan peneliti dalam mengkondisikan peserta tes selama pengambilan data.
3. Tidak tertutup kemungkinan para siswa kurang bersungguh-sungguh dalam melakukan tes.
4. Tidak memperhitungkan masalah waktu dan keadaan tempat pada saat dilaksanakan tes.
5. Kesadaran peneliti bahwa masih kurangnya pengetahuan, biaya dan waktu untuk penelitian.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan keterbatasan penelitian mengenai tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler di SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SDIT Salman AL Farisi 2 Jetis, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta yang memiliki keterampilan dasar bermain futsal kurang diharapkan agar

mengembangkan dan meningkatkan keterampilan dasar bermain futsalnya melalui latihan yang teratur minimal 2-3 kali dalam seminggu.

2. Bagi guru pendidikan jasmani/pelatih ekstrakurikuler, dalam menyusun program latihan diharapkan menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.
3. Bagi sekolah hendaknya lebih memperhatikan pengadaan sarana dan prasarana yang belum ada dan mengganti atau memperbaiki sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai untuk meningkatkan prestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Susworo D.M., Saryono, dan Yudanto. 2009. Tes Keterampilan Dasar Bermain Futsal. Yogyakarta: *Jurnal IPTEK Olahraga FIK UNY*.
- Amung Ma'mun dan Yudha. (2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdikbud.
- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Andika Dwiyanto. (2011). Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 3 Klaten. *Skripsi: FIK UNY*.
- Andri Irawan. (2009). *Teknik Dasar Modern Futsal*. Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Asmar Jaya. (2008). *Futsal Gaya Hidup, Peraturan, dan Tips-Tips Permainan*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- B. Suryosubroto. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Catur Sri Nugroho. 2013. Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal di SD Negeri Babarsari. Yogyakarta: *Jurnal FIK UNY*.
- Dian Ika P. R. W. , B.M. Wara Kushartanti. (2014). Model Tes Keterampilan Dasar Futsal Bagi Pemain KU 10-12 Tahun. Yogyakarta: *Jurnal IPTEK Olahraga FIK UNY*.
- Hurlock, Elizabeth B. (2000). *Perkembangan Anak Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Husdarta, H.J.S. (2009). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Justinus Lhaksana dan Ishak H. Pordasi. (2008). *Inspirasi dan Spirit Futsal*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Muhammad Asriady Mulyono. (2014). *Buku Pintar Panduan Futsal*. Jakarta Timur: LaskarAksara.
- Nanang Riyadi. (2013). Tingkat Keterampilan Kemampuan Dasar Bermain Futsal yang Menggunakan Lapangan Agung Futsal Jatianom Klaten. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.

- Sadoso Sumosardjuno. (1992). *Pengetahuan Praktis Kesehatan dalam Olahraga*. Jakarta: Gramedia.
- Sudrajat Prawirasaputra. (2000). *Sepaktakraw*. Yogyakarta: Andi Oflest.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Model Penelitian*. Yogyakarta: Andi Oflest
- . (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Produk*. Jakarta: Bima Aksara.
- Suparno. (2015). Tingkat Keterampilan Dasar dalam Bermain Futsal Siswa Kelas V SD Negeri Gondolayu Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Yudha M Saputra. (1998). *Pengembangan Kegiatan KO dan Ekstra Kurikuler*. Jakarta: DEPDIKBUD
- Zaidan Almahdi. (2008). *Bisnis Futsal*. Yogyakarta: Ayyana.

LAMPIRAN

1. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 205/UN.34.16/PP/2016.

13 April 2016.

Lamp : 1 Eks.

Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

Yth : Bupati Sleman
c.q. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa
Kab. Sleman.

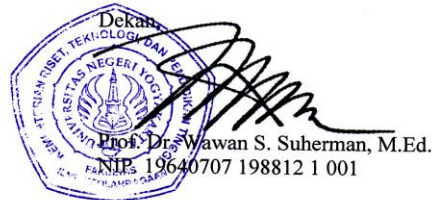
Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Kusnun Lukmanto.
NIM : 12604221038.
Program Studi : PGSD Penjas.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 08 April s.d 08 Juni 2016.
Tempat/Obyek : SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis.
Judul Skripsi : Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, D.I.Yogyakarta.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis.
2. Kaprodi PGSD Penjas.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.

2. Surat Rekomendasi Penelitian dari Kantor Kesatuan Bangsa



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 14 April 2016

Nomor : 070 /Kesbang/ 1562 /2016

Kepada

Hal : Rekomendasi
Penelitian

Yth. Kepala Bappeda
Kabupaten Sleman
di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan FIK UNY
Nomor : 205/UN.34.16/PP/2016
Tanggal : 13 April 2016
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN FUTSAL SISWA PESERTA EKSTRAKURIKULER SDIT SALMAN AL FARISI 2 JETIS WEDOMARTANI NGEMPLAK SLEMAN D.I. YOGYAKARTA" kepada:

Nama : Kusnun Lukmanto
Alamat Rumah : Cekelan Karang Sari Pengasih Kulon Progo
No. Telepon : 085743702469
Universitas / Fakultas : UNY / FIK
NIM / NIP : 12604221038
Program Studi : S1
Alamat Universitas : Jl. Colombo Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis
Waktu : 14 April - 14 Juni 2016

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa



Drs. ARDANI
Periksa Tingkat I, IV/b
NIP 19630511 199103 1 004

3. Surat Ijin Penelitian dari Kepala BAPPEDA Sleman



BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1632 / 2016

TENTANG PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/1562/2016
Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 14 April 2016

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : KUSNUN LUKMANTO
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12604221038
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Colombo No. 1 Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah : Cekelan Karangsari Pengasih Kulon Progo
No. Telp / HP : 085743702469
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN FUTSAL SISWA PESERTA
EKSTRAKURIKULER SDIT SALMAN AL FARISI 2 JETIS WEDOMARTANI
NGEMPLAK SLEMAN D.I. YOGYAKARTA**
Lokasi : SDIT Salman Alfarisi 2 Jetis Wedomartani Ngemplak Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 14 April 2016 s/d 14 Juli 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 14 April 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

ERNY MARYATUN, S.I.P, MT

Pembina, IV/a

NIP 19720411 199603 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Ngemplak
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Ngemplak
6. Ka. SDIT Salman Alfarisi 2 Jetis Wedomartani
7. Dekan FIK UNY
8. Yang Bersangkutan

4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



Salman Al Farisi 2 SDIT

SURAT KETERANGAN

NO. : 72 /SK/SDIT-SAF2/ V /2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Mardiutami, S.Sos.**
Jabatan : **Kepala Sekolah**
Unit Kerja : **SDIT Salman Al Farisi 2**

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : **Kusun Lukmanto**
NIM : **12604221038**
Prodi : **PGSD Penjas FIK UNY**
Judul Skripsi : **Tingkat Ketrampilan Dasar Bermain Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis, Wedomartani, Ngemplak, Sleman**

Adalah benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian untuk tugas akhir study bulan April s/d Juni 2016 di SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.




Sleman, 2 Mei 2016

Kepala SDIT Salman Al Farisi 2

Mardiutami, S.Sos.

Salman Al Farisi 2
Sekolah Dasar Islam Terpadu

5. Sertifikat Kalibrasi Stopwatch

 PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH BALAI METROLOGI Jl. Sisingamangaraja No. 21 Yogyakarta Telp. (0274) 375062, 377303 Fax. (0274) 375062					
SERTIFIKAT KALIBRASI CALIBRATION CERTIFICATE Nomor : 320 / SW - 4 / 1 / 2016 <small>Number</small>					
<table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <td>No. Order</td> <td>: 008895</td> </tr> <tr> <td>Diterima tgl</td> <td>: 25 Januari 2016</td> </tr> </table>		No. Order	: 008895	Diterima tgl	: 25 Januari 2016
No. Order	: 008895				
Diterima tgl	: 25 Januari 2016				
ALAT <small>Equipment</small> Nama : Stopwatch <small>Name</small> Kapasitas : 9 jam <small>Capacity</small> Daya Baca : 0.01 detik <small>Accuracy</small>	Tipe/Model : <small>Type/Model</small> Nomor Seri : <small>Serial number</small> Merek/Buatan : Toto <small>Trade Mark/Manufaktur</small>				
PEMILIK <small>Owner</small> Nama : Ninda Nurmalia <small>Name</small> Alamat : Jl. Bugisan Selatan, Tegal Senggotan, <small>Address</small> Tirtomirmolo, Kasihan, Bantul					
METODE, STANDAR, TELUSURAN <small>Method, Standard, Traceability</small> Metode : ISO 4168 (1976) Time Measurement Instrument <small>Method</small> Standar : Casio HS-80TW.IDF <small>Standard</small> Telusuran : Ke satuan SI melalui LK-045 IDN <small>Traceability</small>					
TANGGAL DIKALIBRASI <small>Date of Calibrated</small> : 25 Januari 2016 LOKASI KALIBRASI <small>Location of calibration</small> : Balai Metrologi Yogyakarta KONDISI LINGKUNGAN KALIBRASI <small>Environment condition of calibration</small> : Suhu : 30°C ± 2°C ; Kelembaban : 55% ± 10% HASIL <small>Result</small> : Lihat sebaliknya					
Yogyakarta, 26 Januari 2016 Kepala  Soedaryono SE NIP. 19580414 197903 1 006					
					
Halaman 1 dari 2 Halaman	FBM.22-02.T				
<small>DILARANG MENGGANDAKAN SEBAGIAN ATAU SELURUHNYA ISI DARI SERTIFIKAT INI TANPA SEIZIN KEPALA BALAI METROLOGI YOGYAKARTA</small>					

HASIL KALIBRASI
RESULT OF CALIBRATION

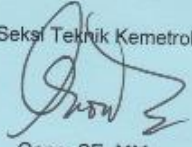
I. DATA KALIBRASI
Calibration data

1. Referensi : Ninda Nurmalia
2. Dikalibrasi oleh : Sukardjono NIP. 19591010.198203.1.023
Calibrated by


II. HASIL KALIBRASI
Result of Calibration

Nominal (menit)	Nilai Sebenarnya (menit)
00,01'00"00	00,01'00"03
00,05'00"00	00,05'00"04
00,10'00"00	00,10'00"03
00,15'00"00	00,15'00"04
00,30'00"00	00,30'00"02
00,59'00"00	00,59'00"03

Kepala Seksi Teknik Kemetrolgian


Gono, SE, MM
NIP. 19610807.198202.1.007

6. Sertifikat Kalibrasi Ban Ukur (Meteran)

 <p>PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH BALAI METROLOGI Jl. Sisingamangaraja No. 21 Yogyakarta Telp. (0274) 375062, 377303 Fax. (0274) 375062</p>	
<p>SERTIFIKAT PENERAAN VERIFICATION CERTIFICATE Nomor : 318 / UP - 042 / I / 2016 Number</p>	
<p>No. Order : 008895 Diterima tgl : 25 Januari 2016</p>	
<p>ALAT Equipment</p> <p>Nama : Ban Ukur Kapasitas : 50 meter Daya Baca : 10 mm</p>	<p>Tipe/Model : Nomor Seri : Merek/Buatan : HKV</p>
<p>PEMILIK Owner</p> <p>Nama : NINDA NURMALIA Alamat : Jl. Bugisan Selatan, Tegal Senggotan, Tirtomoyo, Kasihan, Bantul</p>	
<p>METODE, STANDART, TELUSURAN Method, Standard, Traceability</p> <p>Metode : SK Ditjen PDN No 32/ PDN /KEP/3/2010 Standard : Komparator 10 m Telusuran : Ke satuan SI melalui LK-045-IDN</p>	
<p>TANGGAL TERA ULANG Date of Verification : 25 Januari 2016</p> <p>LOKASI TERA ULANG Location of Verification : Balai Metrologi Yogyakarta</p> <p>KONDISI LINGKUNGAN TERA ULANG Environment condition of Verification : Suhu : 28°C ± 2°C ; Kelembaban : 54% ± 10%</p> <p>HASIL TERA ULANG Result of verification : DISAHKAN UNTUK TERA ULANG TAHUN 2016</p> <p>DITERA ULANG KEMBALI Reverification : 25 Januari 2017</p>	
<p>Yogyakarta, 26 Januari 2016</p> <p>Revisi : Kepala Sudaryono SE NIP. 19680114 197903 1 006</p>	
<p>Halaman 1 dari 2 Halaman</p>	<p>FBM.22-01.T</p>
<p>DILARANG MENGGANDAKAN SEBAGIAN ATAU SELURUHNYA ISI DARI SERTIFIKAT INI TANPA SEIZIN KEPALA BALAI METROLOGI YOGYAKARTA</p>	

HASIL PENERAAN
RESULT OF VERIFICATION

I. DATA PENERAAN

Verification data

1. Referensi : NINDA NURMALIA
2. Ditera ulang oleh : Sukardjono NIP. 19591010.198203.1.023
Verified by

II. HASIL

Result

Nominal (m)	Nilai Sebenarnya (cm)
0 - 10	1000,00
10 - 20	2000,00
20 - 30	3000,00
30 - 40	4000,00
40 - 50	5000,00

Kepala Seksi Teknik Kemetrolagian



Gono SE MM
NIP. 19610807.198202.1.007

7. Kartu Bimbingan Skripsi

**KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Nama Mahasiswa : Kurni Lulumanto
NIM : 12604221038
Program Studi : PGSD Penjaskes-A
Jurusan : POK
Pembimbing : Nurhadi Santosa, M.Pd.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1.	14-12-15	Latar belakang Masalah.	Scid
2.	14-1-16	Latar belakang masalah.	Scid
3.	25-2-16	Latar belakang masalah.	Scid
4.	25-2-16	Latar Belakang masalah.	Scid
5.	8-3-16	Latar belakang, BAB II, BAB III	Scid
6.	15-3-16	Revisi BAB II, BAB III	Scid
7.	4-4-16	Revisi BAB III	Scid
8.	15-5-16	Revisi BAB IV	Scid
9.	16-5-16	Revisi BAB IV, V	Scid
10.	6-6-16	Revisi BAB V	Scid
11.	14-6-16	Revisi sampul depan, kata pengantar.	Scid

Mengetahui
Kaprod PGSD Penjaskes,

Dr. Guntur, M.Pd
NIP 19810926 200604 1 001

8. Petunjuk Instrumen Penelitian

Dalam memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian ini diadakan tes dan pengukuran. Tes yang digunakan dalam penelitian adalah Tes Keterampilan Dasar Futsal Bagi Pemain KU 10-12 tahun (Dian Ika P.R.W: 2013). Instrumen tersebut memiliki validitas tes sebesar 0.765, reliabilitas *shooting* sebesar 0.815, reliabilitas waktu tes sebesar 0.965, dan reliabilitas total tes sebesar 0.943, serta dilengkapi dengan petunjuk pelaksanaan. Adapun petunjuk pelaksanaan tes keterampilan teknik dasar bermain futsal sebagai berikut:

a. Tujuan Tes

Mengukur keterampilan dasar futsal. Keterampilan yang diukur meliputi: mengumpan (*passing*), menggiring (*dribbling*), menahan (*controlling*), dan menembak (*shooting*). Tes ini diperuntukkan pemain futsal KU 10-12 tahun. Pelaksanaan tes dilakukan sebanyak 2 kali, diambil skor yang paling baik.

b. Kegunaan

Tes ini dapat digunakan untuk pengelompokan dan menilai kemajuan dalam berlatih futsal.

c. Fasilitas dan Peralatan yang digunakan yaitu:

- 1) Lapangan rata dengan ukuran lapangan 10 x 6 meter dengan satu sisi tembok.
- 2) Bola futsal yang digunakan berjumlah 7 buah.
- 3) Cone berjumlah 8 buah.

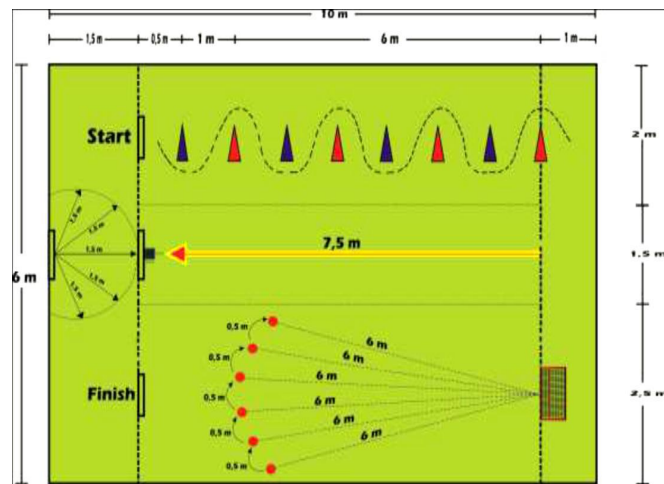
- 4) Dinding tembok yang rata atau papan, Pada sisi tembok diberi garis kotak dengan ukuran lebar 1 meter dan tinggi 0,5 meter. Apabila lapangan tidak bersisi tembok maka, dapat menggunakan papan. Pada papan diberi garis kotak dengan ukuran lebar 1 meter dan tinggi 0,5 meter.
- 5) Gawang dengan ukuran panjang 1, 3 meter; lebar 0, 6 meter; dan tinggi 0, 7 meter. Jumlah satu buah.
- 6) Lakban atau plester digunakan untuk membuat garis kotak pada sisi tembok, batas lapangan, tanda *start* dan *finish*, tanda letak bola, dan petunjuk jalur pergerakan testi.
- 7) *Stopwatch* yang digunakan untuk mengukur waktu pelaksanaan tes.
- 8) Blangko dan alat tulis yang dapat digunakan untuk mencatat waktu dan *score* hasil tes.
- 9) Peluit.
- 10) Petugas

Seorang pengambil waktu yang memberikan aba-aba “ya” dari *start* sampai *finish* dan sekaligus mencatat hasilnya; Seorang penghitung jumlah bola yang masuk ke gawang dan sekaligus mencatat hasilnya; Seorang yang mengawasi pantulan bola di pos *passing* dan *controlling*; Sekurang-kurangnya seorang pembantu untuk mengambil bola yang ditendang ke gawang.

d. Petunjuk Pelaksanaan Tes

Testi berdiri di belakang garis *start*.; Ketika ada aba-aba “ya” (terdengar bunyi peluit), testi menggiring bola zig-zag melewati delapan *cones*. Jarak masing-masing *cones* 1 meter. Pemain dapat menggiring bola dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, maupun punggung kaki. Apabila testi menjatuhkan *cones*, maka testi harus mengulang kembali dari garis *start* dan waktu terus berjalan. Testi diberikan 3 kali kesempatan, apabila sudah 3 kali tetapi *cones* masih jatuh kembali, maka testi boleh melanjutkan rute tes berikutnya; Setelah menggiring bola zig-zag kemudian menggiring bola lurus sejauh 7,5 meter. Ketika menggiring bola lurus testi menggunakan sol sepatu bagian bawah. Posisi tubuh testi dapat menyamping maupun mundur; Setelah menggiring bola lurus kemudian testi melakukan *passing* ke tembok dan menahan pantulan bola sebanyak 4 kali. Dua kali menggunakan kaki kanan dan dua kali menggunakan kaki kiri secara bergantian. Jarak antara tembok dan garis 1,5 meter. Bola yang memantul tidak boleh dijemput di depan garis. Testi harus menunggu di belakang garis. Bola yang memantul loncat jauh dari tembok hanya boleh diambil setelah melewati batas dan harus diambil dengan menggiring; Testi meletakkan bola pada kotak berukuran 0,3 x 0,3 meter kemudian menuju pos *shooting*. Testi menembak bola ke gawang sebanyak 6 kali sejauh 6 meter. Testi menembak menggunakan kaki kanan sebanyak 3 kali dan kaki kiri 3 kali secara bergantian. Jarak antar bola 0,5 meter. Setiap bola yang

masuk gawang mendapatkan *score* 1; Testi menggiring bola menuju garis *finish* dan meletakkan bola di garis *finish*.



Gambar 4. Lapangan Tes Keterampilan Dasar Futsal Bagi Pemain KU 10-12 Tahun Sumber: Sumber: Dian Ika Purba Ratna Wijayanti dan B.M. Wara Kushartanti (2014: 43).

e. Penilaian

1) Penilaian Shooting

Testi menembak menggunakan kaki kanan sebanyak 3 kali dan kaki kiri 3 kali secara bergantian. Jarak antarbola 0,5 meter. Setiap bola yang masuk gawang mendapatkan skor 1.

2) Penilaian Waktu

Testi melakukan 1 rangkaian tes yang meliputi 4 teknik dasar bermain futsal, yaitu: *dribbling*, *passing*, *controlling*, dan *shooting*. Penilaian dimulai setelah ada aba-aba “mulai” dari petugas pencatat waktu, testi memulai tes dari garis start sampai melewati garis finish. Nilai yang didapat testi dari pelaksanaan tes tersebut adalah waktu yang ditempuh selama melaksanakan tes yaitu dengan satuan detik.

9. Data Hasil Penelitian

a. Data Hasil Penilaian Waktu Rangkaian Tes dan Jumlah Memasukkan Bola Tahap I

No .	Nama	Waktu I	<i>T Score</i>	Jumlah Memasukkan Bola I	<i>T Score</i>	Jumlah <i>T Score</i>
1	MFA	50.35	50	2	39	89
2	NBB	55.86	45	3	47	92
3	BAP	62.72	38	2	39	77
4	MNIA	62.99	38	3	47	85
5	MTN	42.09	58	4	58	116
6	MFF	46.34	54	2	46	93
7	MAAYA	54.92	46	2	46	92
8	MFD	62.60	38	2	39	77
9	ASA	54.17	46	2	46	92
10	NAA	60.08	40	3	47	87
11	MFSA	53.59	47	1	38	85
12	RAAF	36.87	64	5	64	128
13	MIA	62.28	38	4	55	93
14	FTT	58.50	42	2	42	84
15	MAP	44.97	56	3	54	110
16	ZF	58.21	42	2	42	84
17	AHT	53.67	47	2	46	93
18	ZK	44,68	56	4	56	112
19	MKA	62.41	38	1	38	76
20	FAZ	58.60	42	3	47	89
21	TAY	54.69	46	4	55	101
22	MHA	50.12	50	3	50	100

b. Data Hasil Penilaian Waktu Rangkaian Tes dan Jumlah Memasukkan Bola Tahap II						
No	Nama	Waktu 2	<i>T Score</i>	Jumlah Memasukkan Bola II	<i>T Score</i>	Jumlah <i>T Score</i>
1	MFA	62.54	38	4	55	93
2	NBB	52.09	48	4	55	103
3	BAP	63.72	37	1	37	74
4	MNIA	59.97	41	3	47	88
5	MTN	43.29	57	2	46	103
6	MFF	53.72	47	4	55	102
7	MAAYA	56.42	44	2	44	88
8	MFD	59.89	41	3	47	88
9	ASA	53.89	47	3	47	94
10	NAA	56.90	44	2	44	88
11	MFSA	55.23	45	4	55	100
12	RAAF	40.54	60	4	60	120
13	MIA	59.62	41	3	47	88
14	FTT	54.32	46	3	47	93
15	MAP	42.41	58	4	58	116
16	ZF	62.43	38	3	47	85
17	AHT	56.07	44	2	44	88
18	ZK	46.08	54	3	54	108
19	MKA	64.77	36	2	39	75
20	FAZ	54.20	46	2	46	92
21	TAY	52.99	48	3	48	96
22	MHA	47.62	53	3	53	106

c. Data Hasil Penilaian Waktu Rangkaian Tes dan Jumlah Memasukkan Terbaik

No .	Nama	Waktu I	<i>T Score</i>	Jumlah Memasukkan Bola	<i>T Score</i>	Jumlah <i>T Score</i>	Kategori
1	MFA	62.54	38	4	55	93	K
2	NBB	52.09	48	4	55	103	S
3	BAP	62.72	38	2	39	77	K
4	MNIA	62.99	38	4	55	88	K
5	MTN	42,09	58	4	58	116	B
6	MFF	53.72	47	4	55	102	S
7	MAAYA	54.92	46	2	46	92	K
8	MFD	59.89	41	3	47	88	K
9	ASA	53.89	47	3	47	94	S
10	NAA	56.90	44	2	44	88	K
11	MFSA	55.23	45	4	55	100	S
12	RAAF	36.87	64	5	64	128	BS
13	MIA	62.28	38	4	55	93	K
14	FTT	54.32	46	3	47	93	K
15	MAP	42.41	58	4	58	116	B
16	ZF	62.43	38	3	47	85	K
17	AHT	53.67	47	2	46	93	S
18	ZK	44,68	56	4	56	112	B
19	MKA	62.41	38	1	38	76	KS
20	FAZ	54.20	46	2	46	92	K
21	TAY	54.69	46	4	55	101	S
22	MHA	47.62	53	3	53	106	S

d. Deskriptif Statistik

Statistik Keterampilan Dasar Bermain Futsal

Statistics

T_Score

N	Valid	22
	Missing	0
Mean		97.09091
Mode		93.00
Median		93.00
Std. Deviation		12.7724
Minimum		76
Maximum		128
Sum		2136

T_Score

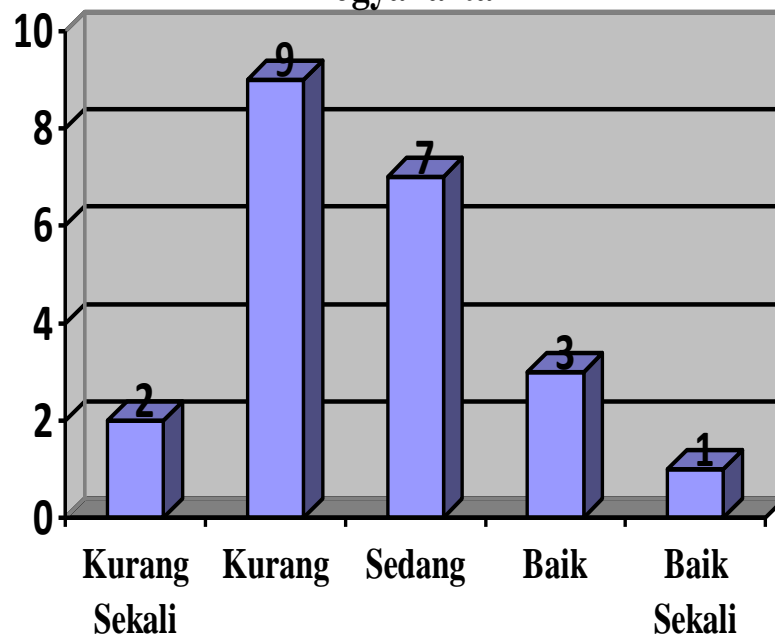
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulatif Percent
76	1	4.5	4.5	4.5
77	1	4.5	4.5	9
85	1	4.5	4.5	13.5
88	3	13.5	13.5	27
92	2	9	9	36
93	4	18	18	54
94	1	4.5	4.5	58.5
100	1	4.5	4.5	63
101	1	4.5	4.5	67.5
102	1	4.5	4.5	72
103	1	4.5	4.5	76.5
106	1	4.5	4.5	81
111	2	9	9	90
116	1	4.5	4.5	94.5
128	1	4.5	4.5	100.0
Total	22			

Kategori Keterampilan Dasar Bermain Futsal

Kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik Sekali	1	4.55	4.54	4.54
	Baik	3	13.64	13.64	18.18
	Sedang	7	31.82	31.82	50.00
	Kurang	9	40.91	40.91	90.91
	kurang sekali	2	9.09	9.09	100.0
	Total	22		100.0	

Histogram Hasil Penelitian

Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler di SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta



10. Tabel T Score

Skor t	Shooting	Waktu	Skor t
30		70.00-70.99	30
31	1	69.00-69.99	31
32		68.00-68.99	32
33		67.00-67.99	33
34		66.00-66.99	34
35		65.00-65.99	35
36		64.00-64.99	36
37		63.00-63.99	37
38		62.00-62.99	38
39	2	61.00-61.99	39
40		60.00-60.99	40
41		59.00-59.99	41
42		58.00-58.99	42
43		57.00-57.99	43
44		56.00-56.99	44
45		55.00-55.99	45
46		54.00-54.99	46
47	3	53.00-53.99	47
48		52.00-52.99	48
49		51.00-51.99	49
50		50.00-50.99	50
51		49.00-49.99	51
52		48.00-48.99	52
53		47.00-47.99	53
54		46.00-46.99	54
55	4	45.00-45.99	55
56		44.00-44.99	56
57		43.00-43.99	57
58		42.00-42.99	58
59		41.00-41.99	59
60		40.00-40.99	60
61		39.00-39.99	61
62		38.00-38.99	62
63	5	37.00-37.99	63
64		36.00-36.99	64
65		35.00-35.99	65
66		34.00-34.99	66
67		33.00-33.99	67
68		32.00-32.99	68
69		31.00-31.99	69
70	6	30.00-30.99	70

11. Data Peserta Ekstrakurikuler Futsal

KELAS 4			
No.	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Umur
1	MFA	Yogyakarta, 9 Desember 2006	10
2	NBB	Sleman, 13 Januari 2006	10
3	BAP	Sleman, 16 Mei 2005	11
4	MNIA	Yogyakarta, 28 Januari 2006	10
5	MTN	Sleman, 7 Januari 2006	10
6	MFF	Banyumas, 12 November 2005	11
7	MAAYA	Tegal, 14 April 2006	10
8	MFD	Yogyakarta, 22 Juli 2006	10
9	ASA	Yogyakarta, 22 Desember 2005	11
10	NAA	Yogyakarta, 25 Mei 2006	10
11	MFSA	Cianjur, 23 Maret 2005	11
12	RAAF	Sleman, 11 Juli 2005	11
13	MIA	Sleman, 27 Juni 2005	11
14	FTT	Bantul, 29 Juni 2006	10
15	MAP	Sleman, 16 Februari 2006	10
16	ZF	Sleman, 8 November 2005	11
17	AHT	Bangkalis, 12 Mei 2006	10
18	ZK	Sleman, 3 Januari 2006	10
KELAS 5			
19	MKA	Sleman, 22 Februari 2005	11
20	FAZ	Sleman, 10 November 2004	12
21	TAY	Sleman, 17 November 2004	12
22	MHA	2005	11

12. Dokumentasi Penelitian

PENGAMBILAN DATA TES KETERAMPILAN BERMAIN FUTSAL SISWA
PESERTA EKSTRAKURIKULER SDIT SALMAN AL FARISI 2 JETIS
WEDOMARTANI SLEMAN YOGYAKARTA



SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.



SDIT Salman Al Farisi 2 Jetis, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

PELAKSANAAN TES



Persiapan Sebelum Pelaksanaan Tes Keterampilan Dasar Futsal KU 10-12 Tahun.



Tes Keterampilan Dasar Menggiring Bola (*Dribbling*).



Tes Keterampilan Dasar Menggiring Bola (*Dribbling*).



Tes Keterampilan Dasar Menggiring Bola (*Dribbling*).



Tes Keterampilan Dasar Menggiring Bola (*Dribbling*).



Tes Keterampilan Dasar *Passing-Controlling*.



Tes Keterampilan Dasar *Passing-Controlling*.



Tes Keterampilan Dasar *Passing-Controlling*.



Tes Keterampilan Dasar Menembak Bola (*Shooting*).



Tes Keterampilan Dasar Menembak Bola (*Shooting*).



Tes Keterampilan Dasar Menembak Bola (*Shooting*).



Persiapan Pembuatan Lapangan Tes Keterampilan Futsal KU 10-12 Tahun.